



**PENGGUNAAN MEDIA VCD DALAM  
PEMBELAJARAN MATA DIKLAT  
KEWIRAUSAHAAN UNTUK PENGEMBANGAN  
MENYANGKUT MINAT BERWIRAUSAHA SISWA  
KELAS X SMK MUHAMMADIYAH 1 BAWANG  
TAHUN AJARAN 2010/2011**

**Skripsi**

**Diajukan dalam rangka penyelesaian studi Strata 1  
untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan**

**Oleh:**

**Nama : Indra Hapsoro S.  
NIM : 5201404014  
Prodi : Pendidikan Teknik Mesin S1  
Jurusan : Teknik Mesin**

**FAKULTAS TEKNIK  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG  
2011**

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi saya yang berjudul “Penggunaan Media VCD dalam Pembelajaran Mata Diklat Kewirausahaan untuk Pengembangan Menyangkut Minat Berwirausaha Siswa Kelas X SMK MUHAMMADIYAH 1 Bawang Tahun Ajaran 2010/2011” disusun berdasarkan hasil penelitian saya dengan arahan dosen pembimbing. Sumber informasi atau kutipan yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka di bagian akhir skripsi ini. Skripsi ini belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar dalam program sejenis di perguruan tinggi manapun.

Semarang, 2011

Indra Hapsoro S.  
5201404014



## HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini diajukan oleh:

Nama : Indra Hapsoro S.

NIM : 5201404014

Program Studi : Pendidikan Teknik Mesin

Judul : Penggunaan Media VCD Dalam Pembelajaran Mata Diklat Kewirausahaan untuk Pengembangan Menyangkut Minat Berwirausaha Siswa Kelas X SMK MUHAMMADIYAH 1 Bawang Tahun Ajaran 2010/2011.

Telah dipertahankan di depan dewan penguji dan diterima sebagai bagian persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Teknik Mesin, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Semarang

### Panitia

Ketua : Drs. Wirawan Sumbodo, MT ( )  
NIP. 196601051990021002

Sekretaris : Wahyudi, S.Pd., M.Eng ( )  
NIP. 198003192005011001

### Dewan Penguji

Pembimbing I Nama : Drs. Sunyoto, M.Si. ( )  
NIP. 196511051991021001

Pembimbing II Nama : Widya Aryadi, S.T., MT ( )  
NIP. 197209101999031001

Penguji Utama: Nama : Drs. Karsono, M.Pd ( )  
NIP. 195007061975011001

Penguji Pendamping I: Nama : Drs. Sunyoto, M.Si. ( )  
NIP. 196511051991021001

Penguji Pendamping II: Nama : Widya Aryadi, S.T., MT ( )  
NIP. 197209101999031001

Ditetapkan di Semarang

Tanggal

Mengesahkan  
Dekan Fakultas Teknik

Drs. Abdurahman, M.Pd  
NIP. 19600903 198503 1 002

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

### Motto

- Lakukan apa yang mampu kamu lakukan, sesungguhnya Allah tidak jemu sehingga kamu sendiri jemu. (HR. Al Bukhari)
- Barang siapa merintis jalan mencari ilmu, maka Allah akan memudahkan baginya jalan kesurga. (HR. Muslim)



### Persembahan

Skripsi ini ku persembahkan untuk :

- Bapak dan Ibu tercinta
- Adik dan Kakak
- Teman-teman PTM '04
- Almamater

## ABSTRAK

**Indra Hapsoro S. 2011.** “Penggunaan Media VCD Dalam Pembelajaran Mata Diklat Kewirausahaan untuk Pengembangan Menyangkut Minat Berwirausaha Siswa Kelas X SMK MUHAMMADIYAH 1 Bawang Tahun Ajaran 2010/2011”. Skripsi, Jurusan Teknik Mesin Fakultas Teknik Universitas Negeri Semarang.

Permasalahan yang diungkap dalam skripsi ini adalah tentang pengembangan minat berwirausaha melalui penggunaan media VCD pada siswa kelas X SMK Muhammadiyah 1 Bawang tahun ajaran 2010/2011. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengembangan minat berwirausaha melalui penggunaan media VCD dalam mata diklat kewirausahaan pada siswa kelas X SMK Muhammadiyah 1 Batang tahun ajaran 2010/2011.

Penelitian ini menggunakan rancangan "*randomized control-group pretest-posttest design*". Penelitian di laksanakan pada kelas X MO-1 dan X MO-2 SMK Muhammadiyah 1 Bawang. Alamat Desa Jlamprang Kecamatan Bawang Kabupaten Batang. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X MO tahun ajaran 2010/2011 berjumlah 53 orang.

Hasil penelitian menerangkan pengembangan minat berwirausaha siswa yang mendapatkan pembelajaran menggunakan media VCD mengalami perkembangan sebesar 14,06%. Sebelum pembelajaran rata-rata minat berwirausaha kelompok eksperimen sebesar 177,00 yang masuk dalam kategori tinggi dan setelah pembelajaran sebesar 201,89 yang masuk dalam kategori sangat tinggi. Di sisi lain minat berwirausaha siswa kelompok kontrol yang memperoleh pembelajaran tanpa menggunakan media VCD mengalami perkembangan sebesar 7,28%. Sebelum pembelajaran rata-rata minat berwirausahanya sebesar 174,46 yang masuk dalam kategori tinggi dan setelah pembelajaran menjadi 187,17 yang masih dalam kategori tinggi juga.

Saran untuk guru kewirausahaan khususnya pokok bahasan mengembangkan semangat wirausaha pada siswa kelas X SMK Program Keahlian Teknik Permesinan dapat menggunakan media VCD yang digabung dengan fasilitas program software IT yang lain sebagai salah satu sarana untuk mengembangkan minat berwirausaha siswa.

Kata kunci:, VCD Pembelajaran, Minat Wirausaha

## KATA PENGANTAR

Puji syukur Peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, Sholawat serta salam penulis haturkan kepada Nabi Muhammad SAW dan keluarga serta kepada para sahabatnya.

Penulis sangat bersyukur karena dengan rahmat dan hidayah-Nya serta partisipasi dari berbagai pihak yang telah banyak membantu baik moril maupun materil sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi. Oleh karena itu dengan kerendahan hati penulis sampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Drs. Abdurrahman, M.Pd, Dekan Fakultas Teknik UNNES.
2. Drs. Wirawan Sumbodo, MT, Ketua Jurusan Teknik Mesin UNNES.
3. Drs. Sunyoto, M.Si. Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan kepada Peneliti dalam penyusunan skripsi ini.
4. Widya Aryadi, S.T., MT Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan kepada Peneliti dalam penyusunan skripsi ini
5. Penguji skripsi yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan kepada Peneliti dalam penyusunan skripsi ini.
6. Drs. Solikin, M.Pd kepala Sekolah SMK Muhammadiyah 1 Bawang yang telah mengizinkan Peneliti mengadakan penelitian.
7. Seluruh guru di jurusan Teknik Mekanik Otomotif SMK Muhammadiyah 1 Bawang yang telah banyak membantu selama penelitian.
8. Teman-temanku PTM angkatan 2004 terima kasih atas bantuannya selama ini.

Penulis juga menyadari bahwa dalam skripsi ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dalam perbaikan skripsi ini. Semoga Allah SWT memberikan pahala berlipat ganda atas bantuan dan kebaikannya Amin.

Semarang, 2011

Peneliti

## DAFTAR ISI

	Halaman
JUDUL .....	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....	iv
ABSTRAK.....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	4
C. Penegasan Istilah.....	6
D. Tujuan Penelitian .....	8
E. Manfaat Penelitian.....	8
BAB II LANDASAN TEORI DAN HIPOTESIS.....	10
A. Tinjauan Belajar dan Pembelajaran.....	10
1. Pengertian Belajar .....	10
2. Pengertian Pembelajaran .....	10
3. Komponen-komponen Pembelajaran.....	11
4. Pengertian media pembelajaran .....	11
B. Tinjauan Media Pembelajaran.....	14
1. Pengertian Media .....	14
2. Fungsi Media Pengajaran .....	15
3. Manfaat Media dalam Pembelajaran .....	18
4. Prinsip-Prinsip Pemanfaatan Media Pembelajaran .....	19
5. Jenis Media Pembelajaran .....	21

6. Pemilihan Media Pembelajaran.....	22
C. Penggunaan Media VCD dalam Pembelajaran.....	23
D. Tinjauan Minat.....	25
1. Pengertian Minat .....	25
2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat.....	26
3. Sifat-Sifat Minat.....	29
4. Macam-macam Minat.....	29
E. Program Diklat Kewirausahaan .....	31
F. Minat Berwirausaha.....	33
G. Kerangka Berfikir .....	35
H. Hipotesis .....	36
<b>BAB III METODELOGI PENELITIAN .....</b>	<b>37</b>
A. Rancangan Penelitian .....	37
B. Fokus Penelitian .....	38
C. Objek penelitian .....	38
D. Variabel Penelitian .....	38
E. Sampel.....	39
F. Metode Pengumpulan Data.....	39
1. Metode Dokumentasi.....	39
2. Metode Angket .....	40
G. Instrumen Penelitian .....	40
1. Penyusunan Instrumen Penelitian .....	40
2. Analisis Instrumen Penelitian .....	41
H. Analisis Data.....	43
1. Uji Normalitas Data.....	43
2. Uji Homogenitas.....	43
3. Uji t.....	44
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>45</b>
A. Hasil Penelitian .....	45
1. Analisis Data Minat Berwirausahaan Sebelum Pembelajaran .....	45
2. Analisis Data Minat Berwirausaha Setelah Pembelajaran.....	48
B. Pembahasan .....	52



BAB V SIMPULAN DAN SARAN .....	56
A. Kesimpulan.....	56
B. Saran .....	56
DAFTAR PUSTAKA.....	58
LAMPIRAN.....	59



## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1. Desain Penelitian .....	38
Tabel 4.1. Deskripsi Data Hasil Pre Test Minat Berwirausaha .....	45
Tabel 4.2 Distribusi Kategori Data Pre Test Minat Berwirausaha.....	46
Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas Data Pre Test.....	47
Tabel 4.4 Hasil Uji Kesamaan Varians Data Pre Test .....	48
Tabel 4.5 Hasil Uji Kesamaan Rata-rata Data Pre Test.....	48
Tabel 4.6 Deskriptif Data Hasil Post Test Minat Berwirausaha .....	49
Tabel 4.7 Distribusi Kategori Data Post Test Minat Berwirausaha .....	49
Tabel 4.8 Hasil Uji Normalitas Data Post Test .....	51
Tabel 4.9 Hasil Uji Kesamaan Varians Data Post Test1.....	51
Tabel 4.10 Hasil Uji Perbedaan Rata-rata Data Post Test1 .....	52



## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1. Bagan komponen-komponen dalam sistem pembelajaran .....	13
Gambar 4.1 Distribusi Kategori Data Pre Test Minat Berwirausaha.....	47
Gambar 4.2 Distribusi Kategori Data Post Test Minat Berwirausaha .....	50



## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Kisi-Kisi Instrumen .....	104
Lampiran 2. Angket Penelitian .....	105
Lampiran 3. Naskah Vidio .....	114
Lampiran 4. RAB Usaha Bengkel Motor .....	115



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Seiring dengan bertambah pesatnya jumlah penduduk di Indonesia dalam era globalisasi dan industrialisasi dewasa ini menimbulkan banyak permasalahan, salah satunya adalah menyempitnya lapangan pekerjaan. Kesempatan kerja dengan orang yang mencari kerja lebih banyak orang yang ingin mencari kerja, sehingga banyak orang yang tidak mendapatkan kesempatan untuk bekerja. Akibatnya jumlah pengangguran semakin besar yang berdampak pada kondisi perekonomian di Indonesia.

Belakangan ini juga semakin banyak perusahaan-perusahaan yang mengurangi jumlah pekerjanya sehingga pengangguran pun semakin bertambah. Apabila orang tersebut mempunyai minat untuk menciptakan lapangan pekerjaan sendiri (berwirausaha) yaitu dengan bekerja sesuai keterampilan dan pengetahuan yang dimiliki, maka tidak usah mengandalkan untuk mendapatkan pekerjaan dari orang lain atau bekerja pada instansi pemerintah. Persaingan yang akan terus meningkat merupakan tantangan yang harus dihadapi bagi seorang wirausaha, tentunya dengan berbagai sarana dan pelayanan yang baik dengan tujuan agar dapat mengembangkan keberhasilan usahanya. Kekuatan untuk mencapai kemajuan adalah kemauan yang keras dan tidak mudah menyerah pada keadaan apapun resikonya.

SMK merupakan lembaga pendidikan yang bertujuan menyiapkan peserta didiknya untuk menjadi tenaga kerja yang terampil dan mengutamakan kemampuan untuk melaksanakan pekerjaan tertentu. Bagi anak lulusan SMK otomotif di sekolah telah dibekali pengetahuan dan keterampilan dibidang otomotif, hendaknya berani untuk menciptakan lapangan pekerjaan sendiri misalnya dengan membuka bengkel motor atau mobil.

Mata pelajaran kewirausahaan merupakan salah satu ciri muatan yang dibelajarkan pada kurikulum SMK sekarang ini. Dengan diajarkannya mata pelajaran kewirausahaan maka akan semakin menambah pengetahuan siswa SMK tentang kewirausahaan. Beberapa program diklat diajarkan di SMK dimaksudkan untuk membekali lulusan SMK agar menjadi mandiri atau berusaha sendiri (berwiraswasta).

Dalam kaitan penelitian ini penulis mencermati tentang program diklat kewirausahaan. Program diklat ini berdasarkan silabus Garis-Garis Besar Program Pendidikan dan Pelatihan SMK ternyata penuh dengan teori dan ketrampilan untuk mengarahkan siswa memahami tentang arti, peranan, fungsi, dan jurus-jurus untuk melakukan kewirausahaan. Program diklat ini jika diberikan dengan teknik yang baik dan tidak semata-mata hanya mentransfer ilmu pengetahuan, guru terampil dalam memberikan motivasi siswa maka program diklat ini akan menggugah minat siswa dalam mengembangkan jiwa kewiraswastaannya. Siswa akan terdorong minatnya untuk menekuni materi program diklat ini dan terbuka dirinya untuk memperoleh rangsangan-rangsangan untuk mempunyai jiwa kewiraswastaan. Dengan demikian kelak siswa telah berbekal ilmu dan minat

serta jiwa kewiraswastaan. Inti dari kewiraswastaan di sini adalah siswa tergugah untuk melakukan kemandirian dalam berusaha, siswa berubah sikap dari ketergantungan kepada orang lain menjadi mandiri, siswa sudah mempunyai cita-cita untuk berusaha sendiri dengan menciptakan lapangan kerja sendiri. Siswa mampu mengikis kebiasaan meminta, rendah diri dan berusaha bekerja berdasar atas kualitas, serta mempunyai kepercayaan diri yang tinggi.

Minat siswa terhadap kewiraswastaan perlu diketahui oleh guru maupun siswa itu sendiri mengingat minat ini dapat mengarahkan siswa untuk melakukan pilihan dalam menentukan cita-citanya. Cita-cita merupakan perwujudan dari minat dalam hubungan dengan proses/jangkauan masa depan bagi siswa untuk merencanakan dan menentukan pilihan terhadap pendidikan, jabatan atau pekerjaan yang diinginkan. Siswa yang berminat dalam berwiraswasta cenderung memilih karir ke sektor swasta dan berwiraswasta.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti dengan guru kewirausahaan di SMK Muhammadiyah 1 Bawang, peneliti menemukan berbagai masalah yang muncul yang mengakibatkan rendahnya minat berwirausaha dan salah satunya adalah rendahnya kualitas pembelajaran kewirausahaan yang dilaksanakan guru dimana saat menyampaikan pembelajaran guru hanya menggunakan metode ceramah dan diskusi sehingga siswa tidak mendapatkan pengalaman secara langsung tentang kewirausahaan yang dapat menumbuhkan minatnya dalam berwirausaha.

Menurut Sardiman (2005:6) proses belajar mengajar pada hakikatnya adalah proses komunikasi. Proses komunikasi yaitu proses penyampaian pesan

dari sumber pesan melalui saluran atau media tertentu kepada penerima pesan, pesan-pesan tersebut berupa isi ajaran dan didikan yang ada di kurikulum dituangkan oleh guru atau sumber lain kedalam simbol-simbol komunikasi visual maupun verbal. Pada hakikatnya pada proses belajar mengajar merupakan sebuah sistem, yang didalamnya memiliki berbagai komponen yang saling bekerja sama dan terpadu untuk mencapai tujuan pembelajaran. Komponen-komponen tersebut adalah tujuan pengajaran, guru dan peserta didik, bahan pelajaran, metode dan strategi belajar mengajar, alat atau media, sumber pelajaran dan evaluasi.

Media pembelajaran merupakan wahana dan penyampaian informasi atau pesan pembelajaran pada siswa. Dengan adanya media pada proses belajar mengajar diharapkan dapat membantu guru dalam meningkatkan prestasi belajar pada siswa. Oleh karena itu, guru hendaknya menghadirkan media dalam setiap proses pembelajaran demi tercapainya tujuan pembelajaran. Hamalik (1989:12) menjelaskan bahwa media pendidikan adalah alat, metode dan teknik yang digunakan untuk lebih mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa dalam proses pendidikan dan pengajaran di sekolah. Media mempunyai peranan yang penting dalam pembelajaran, selain digunakan sebagai alat penyampai materi, media juga digunakan sebagai motivator siswa dalam belajar. Media pembelajaran dapat membantu menjelaskan bahan yang abstrak menjadi realistik.

Media VCD merupakan media atau bahan ajar audio-visual, media ini biasanya disebut sebagai alat bantu pandang dengar (audio visual aids/audio visual media). Umumnya program video telah dibuat dalam rancangan lengkap,



sehingga setiap akhir dari penayangan video siswa dapat menguasai satu atau lebih kompetensi dasar. Baik tidaknya program video tentu saja tergantung pada desain awalnya, mulai analisis kurikulum, pengetahuan media, skema yang menunjukkan sekuensi (skenario) dari sebuah program video, film, strip, pengambilan gambar dan proses editingnya.

Beberapa keuntungan yang didapat jika bahan ajar disajikan dalam bentuk video/film, antara lain: (1) dengan video/film seseorang dapat belajar sendiri, (2) sebagai media pandang dengar video/film menyajikan situasi yang kompetitif dan dapat diulang-ulang, (3) dapat menampilkan sesuatu yang detail dari benda yang bergerak kompleks yang sulit dilihat dengan mata, (4) video dapat diproses maupun dipercepat maupun diperlambat, dapat diulang pada bagian tertentu yang perlu lebih jelas, dan bahkan data diperbesar, (5) memungkinkan pula untuk membandingkan antara dua adegan berbeda diputar dalam waktu bersama, dan (6) video juga dapat digunakan sebagai tampilan nyata dari suatu adegan, promosi suatu produk, interview, dan menampilkan suatu percobaan yang berproses.

Bertolak dari uraian di atas, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul : "Penggunaan Media VCD Dalam Pembelajaran Mata Diklat Kewirausahaan untuk Pengembangan Menyangkut Minat Berwirausaha Siswa Kelas X SMK MUHAMMADIYAH 1 Bawang Tahun Ajaran 2010/2011".

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah di atas maka permasalahan yang akan diteliti adalah: Apakah penggunaan media VCD dalam

mata diklat kewirausahaan dapat mengembangkan minat berwirausaha pada siswa kelas X SMK Muhammadiyah 1 Bawang tahun ajaran 2010/2011?

### C. Penegasan Istilah

Penegasan istilah dimaksudkan untuk memperoleh kesamaan pemahaman terhadap istilah-istilah yang terdapat pada judul penelitian ini sekaligus membatasi ruang lingkup permasalahan yang akan diteliti. Adapun istilah yang perlu ditegaskan pengertiannya adalah :

#### 1. Penggunaan

Penggunaan adalah proses, pembuatan, cara mempergunakan sesuatu (Depdikbud, 1996:328). Penggunaan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pemanfaatan atau mempergunakan media VCD dalam pembelajaran kewirausahaan di SMK Muhammadiyah 1 Bawang tahun pelajaran 2010/2011.

#### 2. Media VCD

Secara harfiah kata media memiliki arti “perantara” atau “pengantar”. *Association For Education and Communication Teknologi (AECT)* mendefinisikan media yaitu segala bentuk yang digunakan untuk proses penyaluran informasi. Sedangkan *Education Assocation (NEA)* mendefinisikan sebagai benda yang dimanipulasi, dilihat, didengar, dibaca atau dibicarakan beserta instrumen yang dipergunakan dengan baik dalam kegiatan belajar mengajar, dapat mempengaruhi program instruksional (Asnawir, 2002:11).

VCD atau Video CD adalah sistem penyimpanan informasi gambar dan suara pada piringan atau *disc* yang berisi video. VCD dapat dimainkan menggunakan komputer, tetapi lebih sering dimainkan menggunakan VCD *player*. Media VCD dapat diartikan sebagai sarana dalam proses belajar mengajar

menggunakan perangkat CD berisi video pembelajaran yang dimainkan menggunakan perangkat komputer atau VCD *player*.

Pada penelitian ini media VCD yang digunakan adalah media VCD yang dibuat sendiri oleh penulis berisi materi pelajaran yang sedang dibelajarkan kepada siswa agar terlihat lebih menarik dan hidup.

### **3. Minat Berwirausaha**

Minat adalah sikap yang membuat orang senang terhadap obyek, situasi atau ide-ide tertentu. Hal ini diikuti oleh perasaan senang dan kecenderungan untuk mencari obyek yang disenangi itu. Pola-pola minat seseorang merupakan salah satu faktor yang menentukan kesesuaian orang dengan pekerjaannya. Minat orang terhadap jenis pekerjaannya pun berbeda-beda. Tingkat prestasi seseorang ditentukan oleh perpaduan antara bakat dan minat. (As'ad, 1995:7). Wirausaha adalah orang-orang yang mempunyai kemampuan melihat dan menilai kesempatan-kesempatan bisnis, mengumpulkan sumber-sumber daya yang dibutuhkan guna mengambil keuntungan dan tindakan yang tepat guna dalam memastikan kesuksesan. (Ating, 2004:15).

Jadi yang dimaksud minat berwirausaha dalam penelitian ini adalah suatu kecenderungan untuk melihat dan menilai kesempatan-kesempatan bisnis, mengumpulkan sumber-sumber daya yang dibutuhkan guna mengambil keuntungan dan tindakan yang tepat guna dalam memastikan kesuksesan.

### **4. SMK Muhammadiyah 1 Bawang**

SMK Muhammadiyah 1 Bawang merupakan salah satu SMK swasta di Kabupaten Batang yang menyelenggarakan pendidikan berbagai program keahlian yang diantaranya adalah program keahlian otomotif.

#### **D. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah diajukan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam kegiatan penelitian ini adalah untuk mengetahui perkembangan minat berwirausaha melalui penggunaan media VCD dalam mata diklat kewirausahaan pada siswa kelas X SMK Muhammadiyah 1 Batang tahun ajaran 2010/2011.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis.

##### **1. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi perkembangan penelitian di Indonesia, khususnya pada bidang penelitian pendidikan. Penelitian ini juga diharapkan menambah khasanah pengetahuan dan pemahaman pembaca tentang upaya peningkatan minat berwirausaha siswa melalui penggunaan media VCD dalam pembelajaran kewirausahaan.

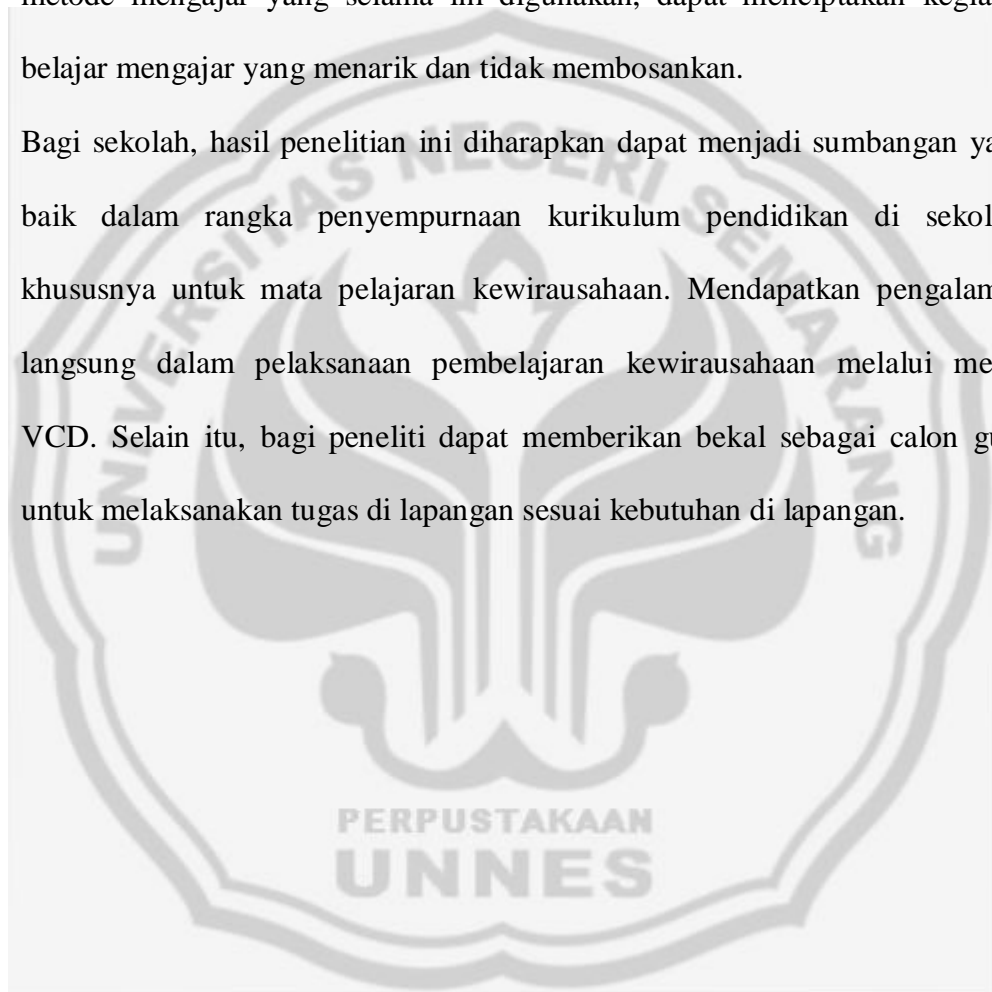
##### **2. Manfaat Praktis**

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat bagi, siswa, guru, sekolah, dan peneliti.

- a. Bagi siswa, penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat menumbuhkan motivasi siswa untuk belajar secara aktif dan serius tetapi tetap menyenangkan karena ditampilkan media VCD sehingga siswa dapat beraktifitas, berkreatifitas, dan meniru contoh yang telah ada. Selain itu,

penelitian ini juga diharapkan meningkatkan minat siswa dalam mengikuti pelajaran kewirausahaan.

- b. Bagi guru, penelitian ini diharapkan bermanfaat memperkaya khasanah metode dan teknik dalam pembelajaran kewirausahaan, dapat memperbaiki metode mengajar yang selama ini digunakan, dapat menciptakan kegiatan belajar mengajar yang menarik dan tidak membosankan.
- c. Bagi sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan yang baik dalam rangka penyempurnaan kurikulum pendidikan di sekolah, khususnya untuk mata pelajaran kewirausahaan. Mendapatkan pengalaman langsung dalam pelaksanaan pembelajaran kewirausahaan melalui media VCD. Selain itu, bagi peneliti dapat memberikan bekal sebagai calon guru untuk melaksanakan tugas di lapangan sesuai kebutuhan di lapangan.



## BAB II

### LANDASAN TEORI DAN HIPOTESIS

#### A. Tinjauan Belajar dan Pembelajaran

##### 1. Pengertian Belajar

Belajar mengandung pengertian terjadinya perubahan dari persepsi dan perilaku, termasuk juga perbaikan perilaku, misalnya pemuasan kebutuhan masyarakat dan pribadi secara lebih lengkap (Hamalik, 2007:45). Belajar dapat diartikan pula sebagai suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (Slameto, 2003:2).

Sedangkan Witherington dalam bukunya "*Educational Psychology*" mengemukakan bahwa belajar adalah suatu perubahan di dalam kepribadian yang menyatakan diri sebagai suatu pola baru dari reaksi yang berupa kecakapan, sikap, kebiasaan, kepandaian atau suatu pengertian (Dalyono, 1997:211).

Berdasarkan definisi tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku yang terjadi karena adanya usaha yang disengaja dan direncanakan, sehingga seseorang yang belajar akan mendapatkan kecakapan, sikap, sikap, kebiasaan, kepandaian, pengetahuan serta ketrampilan.

##### 2. Pengertian Pembelajaran

Menurut Sardiman (1993:9) pembelajaran adalah perpaduan dua aktivitas yaitu aktivitas belajar dan aktivitas mengajar. Belajar adalah suatu proses yang

kompleks yang terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup, sejak dia masih bayi hingga ke liang lahat. Salah satu pertanda bahwa seseorang telah belajar sesuatu adalah adanya perubahan tingkah laku dalam dirinya. Perubahan tingkah laku tersebut menyangkut perubahan yang bersifat pengetahuan (kognitif), ketrampilan (psikomotorik), nilai dan sikap (afektif). Sedangkan mengajar adalah perbuatan yang kompleks yang merupakan pengintegrasian secara utuh dari berbagai komponen pengetahuan. Komponen tersebut meliputi pengetahuan, ketrampilan, nilai dan sikap.

Darsono (2000:26) mengemukakan bahwa pembelajaran adalah suatu kegiatan yang dilakukan secara sadar dan disengaja. Pendapat lain mengemukakan mengenai pembelajaran adalah upaya pendidik untuk membantu peserta didik melakukan kegiatan belajar (Sudjana, 2000:6). Dimana pendidik dan peserta didik melakukan interaksi edukatif antara satu dengan yang lainnya.

Dari ketiga pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah kegiatan belajar dan mengajar yang mana keduanya saling berhubungan. Dalam proses pembelajaran terjadi interaksi antara siswa dan guru yang mana terjadi perubahan tingkah laku yang bersifat pengetahuan, ketrampilan, nilai dan sikap. Pada hakekatnya pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan oleh pendidik secara terprogram agar siswa mampu belajar secara aktif. Proses pembelajaran dilakukan untuk mengembangkan pengetahuan, ketrampilan, dan kreativitas siswa.

### **3. Komponen-komponen Pembelajaran**

Pembelajaran selaku system intruksional mengacu pada pengertian sebagai seperangkat komponen yang saling bergantung satu sama lainnya untuk mencapai

tujuan (Djamarah, 2000:10). Kegiatan belajar mengajar sebagai suatu sistem mengandung sejumlah komponen yang meliputi tujuan, bahan pelajaran, kegiatan belajar mengajar, metode, alat dan sumber serta evaluasi (Djamarah, 2002:48). Komponen-komponen dalam proses belajar mengajar sebagai berikut:

a. Tujuan

Dalam kegiatan belajar mengajar ekonomi tujuan yang ingin dicapai adalah mengenalkan fakta tentang

b. Bahan Pelajaran

Bahan pelajaran ekonomi disusun secara sistematis dan terpadu dalam proses pembelajaran sehingga mampu bersaing di era globalisasi.

c. Kegiatan Belajar Mengajar

Dalam kegiatan belajar mengajar, terjadi interaksi antara guru dan siswa. Siswa dituntut lebih aktif dalam proses pembelajaran sedangkan guru hanya sebagai fasilitator dan motivator.

d. Metode

Dalam kegiatan belajar mengajar, metode yang digunakan guru bervariasi disesuaikan oleh materi pelajaran yang diajarkan.

e. Alat

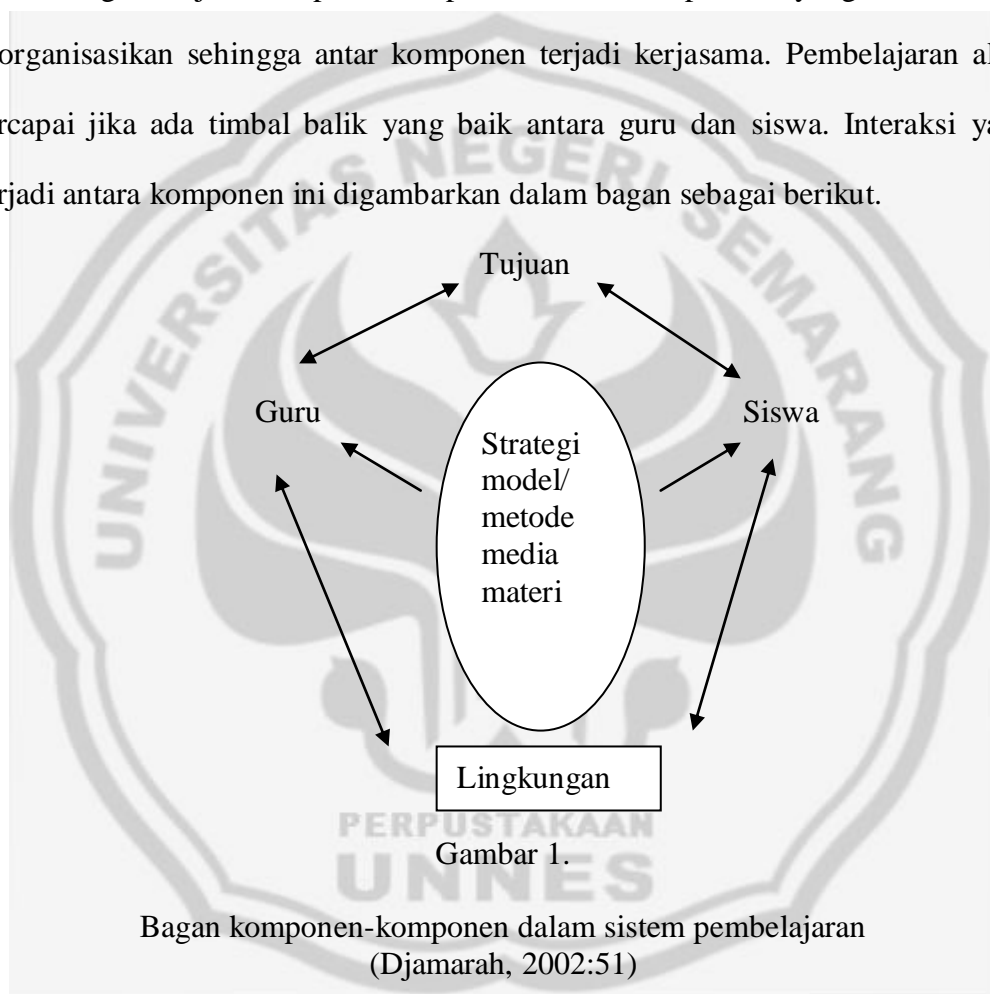
Dalam kegiatan belajar mengajar, menggunakan alat untuk mempermudah usaha dalam mencapai tujuan. Alat yang digunakan bervariasi dengan media belajar ataupun motivasi dan perintah yang dapat membantu siswa dalam proses belajar mengajar.



#### f. Sumber Pelajaran

Sumber belajar merupakan bahan atau materi dalam menambah ilmu pengetahuan. Sumber pelajaran berupa buku paket ataupun buku penunjang yang lain serta Lembar Kerja Siswa.

Agar tujuan dapat tercapai semua komponen yang ada harus diorganisasikan sehingga antar komponen terjadi kerjasama. Pembelajaran akan tercapai jika ada timbal balik yang baik antara guru dan siswa. Interaksi yang terjadi antara komponen ini digambarkan dalam bagan sebagai berikut.



Dari gambar diatas dapat dilihat bahwa media pembelajaran memiliki peranan penting dalam kegiatan belajar mengajar. Maka pemilihan media pembelajaran harus dikuasai betul oleh guru karena dalam proses belajar mengajar pemilihan media juga dapat memberikan motivasi belajar siswa sehingga hasil belajarnya dapat meningkat.

## B. Tinjauan Media Pembelajaran

### 1. Pengertian Media

Menurut Depdiknas (2003:11) istilah media berasal dari bahasa Latin yang merupakan bentuk jamak dari “medium” yang secara harafiah berarti perantara atau pengantar. Makna umumnya adalah segala sesuatu yang dapat menyalurkan informasi dari sumber informasi kepada penerima informasi. Secara harfiah kata media memiliki arti “perantara” atau “pengantar”. *Association For Education and Communication Teknologi* (AECT) mendefinisikan media yaitu segala bentuk yang digunakan untuk proses penyaluran informasi. Sedangkan *Education Assocation* (NEA) mendefinisikan sebagai benda yang dimanipulasi, dilihat, didengar, dibaca atau dibicarakan beserta instrument yang dipergunakan dengan baik dalam kegiatan belajar mengajar, dapat mempengaruhi program instruksional (Asnawir, 2002:11). Marshall Mc. Luhan dalam Hamalik (1989:200) berpendapat bahwa media adalah suatu ekstensi manusia yang memungkinkannya mempengaruhi orang lain yang tidak mengadakan kontak langsung dengan dia.

Dari definisi-definisi tersebut dapat dijelaskan bahwa pengertian media pengajaran merupakan suatu yang bersifat menyalurkan pesan dan dapat merangsang pikiran, perasaan dan kemauan audiens (siswa) untuk belajar lebih baik dan dapat meningkatkan performan mereka sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

Proses belajar mengajar pada dasarnya juga merupakan proses komunikasi, sehingga media yang digunakan dalam pembelajaran disebut media

pembelajaran. Media pembelajaran merupakan bagian dari sumber belajar yang merupakan kombinasi antara perangkat lunak (bahan belajar) dan perangkat keras (alat belajar). Secara umum media pembelajaran dapat dipilah menjadi istilah-istilah sebagai berikut :

- a. Alat peraga adalah alat (benda) yang digunakan untuk memperagakan fakta, konsep, prinsip, atau prosedur tertentu agar tampak lebih nyata atau konkrit.
- b. Alat bantu adalah alat atau benda yang digunakan oleh guru untuk mempermudah tugas dalam mengajar.
- c. *Ausio-Visual Aids* (AVA) mempunyai pengertian dan tujuan yang sama hanya saja penekanannya pada peralatan audio dan visual.
- d. Alat bantu belajar yang penekanannya pada pihak yang belajar.

## **2. Fungsi Media Pengajaran**

Sebagaimana diketahui bahwa proses belajar mengajar adalah juga suatu komunikasi yang harus diciptakan oleh guru dan murid. Adakalanya hasil belajar yang diperoleh tidak selalu memuaskan. Dengan kata lain tidak terjadi perubahan tingkah laku sebagaimana yang diharapkan. Hal tersebut disebabkan oleh komunikasi yang tidak berjalan lancar, artinya selama komunikasi itu berlangsung kemungkinan terdapat gangguan atau hambatan yang biasa disebut *barriers to effective learning* yang berbentuk :

- a. Verbalisme (*verbalism*) artinya ketergantungan pada penggunaan kata-kata di mana siswa dapat menyebutkan kata tetapi tidak mengerti makna kata tersebut. Hal tersebut biasanya terjadi jika guru hanya menggunakan keterangan secara lisan dalam proses belajar mengajar.

- b. Kesalahan penafsiran (*referent confusion*) artinya istilah yang sama dapat ditafsirkan berbeda-beda, hal ini dapat terjadi jika guru dalam menjelaskan istilah tersebut tidak menggunakan media misalnya gambar atau bagan yang dapat memperjelas penafsiran. Perbedaan pengalaman dapat memberikan penafsiran yang berbeda.
- c. Perhatian yang tidak terpusat (*dydreaming*). Hal demikian dapat terjadi karena:
- 1) Tidak adanya pemusatan perhatian. Ingatan yang tertuju hanya terhadap hal tertentu yang lebih menarik daripada pengajaran yang sedang diberikan guru.
  - 2) Melamun dan mengkhayal
  - 3) Prosedur penyampaian bahan pengajaran yang monoton dan membosankan.
  - 4) Sumber informasi yang bervariasi.
  - 5) Bimbingan dan pengawasan guru kurang.
- d. Tidak ada tanggapan yang menyeluruh/bulat (*limited perception*). Ini berarti pengalaman yang diperoleh melalui penginderaan diterima secara terpisah-pisah, proses berpikir mulai dari kesadaran sampai pada timbulnya konsep tidak berlangsung dan tidak terbentuknya sikap yang diperlukan.
- e. Keadaan fisik/lingkungan belajar yang mengganggu (*physical discomfort*), seperti ventilasi yang kurang, cahaya yang kurang pengaturan tempat duduk yang kaku penggunaan/penempatan media yang tidak tepat.

Media instruksional mempunyai beberapa kemampuan dalam meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar yaitu :

- a. *The fixative property* (kemampuan fisik artinya media mempunyai kemampuan menangkap suatu objek atau peristiwa. Ini berarti bahwa suatu objek atau kejadian dapat digambar, dipotret, direkam atau difilmkan dan kemudian dapat disimpan lama sehingga apabila kemudian diperlukan, dapat diamati kembali sama dengan kejadian sebenarnya. Itulah sebabnya photo, film, pita rekaman merupakan sumber dalam menyusun peristiwa sejarah. Kemampuan fiksatif ini perlu dipahami oleh guru karena objek atau kejadian yang telah diatur atau disiapkan dalam bentuk format atau media dapat digunakan setiap waktu. Rekaman video tape suatu diskusi yang baru diadakan dapat disimpan dan kemudian dapat diamati/dipakai lagi dan dianalisa.
- b. *The manipulative property* (kemampuan manipulatif ) artinya melalui kemampuan ini media dapat memindahkan suatu objek atau kejadian dengan berbagai macam cara, disesuaikan dengan keperluan misalnya penampilan suatu objek atau kejadian dapat diubah-ubah ukurannya, kecepatan dan penampilannya dapat diulang-ulang misalnya suatu kejadian yang direkam dengan film penampilannya dapat diperlambat agar lebih jelas.
- c. *The distributive property* (kemampuan distributif) artinya dengan kemampuan ini memungkinkan kita menstrasfer atau memindahkan suatu objek atau kejadian melalui ruang (space). Dalam sekali penampilan suatu objek atau kejadian dapat menjangkau pengamat yang jumlahnya besar seperti

penggunaan TV dan radio. Suatu kejadian yang sudah direkam melalui film atau tape ataupun dalam bentuk cetakan dapat diproduksi kembali pada setiap waktu dan tempat dan dapat didistribusikan ke berbagai sekolah dan lembaga pendidikan-pendidikan yang lain. Kemampuan distributif ini penting bagi guru karena dapat memperluas daerah pemakaian dan dapat memberikan informasi yang cepat dan tepat (Rumampuk, 1988:10).

### **3. Manfaat Media dalam Pembelajaran**

Hakikatnya proses belajar mengajar adalah proses komunikasi. Kegiatan belajar mengajar dikelas merupakan suatu dunia komunikasi tersendiri dimana guru dan siswa bertukar pikiran untuk mengembangkan ide dan pengertian. Dalam komunikasi sering timbul dan terjadi penyimpangan-penyimpangan sehingga komunikasi tersebut tidak efektif dan efisien, antara lain disebabkan oleh adanya kecenderungan verbalisme, ketidakpastian siswa, kurangnya minat dan motivasi dan sebagainya.

Salah satu usaha untuk mengatasi keadaan demikian adalah penggunaan media secara terintegrasi dalam proses belajar mengajar, karena fungsi media dalam kegiatan tersebut disamping sebagai penyaji stimulus informasi, sikap juga untuk meningkatkan keserasian dalam penerimaan informasi. Dalam hal-hal tertentu media juga berfungsi untuk mengatur langkah-langkah kemajuan serta untuk memberikan umpan balik.

Kemp dan Dayton dalam Depdiknas (2003:15) mengidentifikasi beberapa manfaat media dalam pembelajaran yaitu :

a. Penyampaian materi pelajaran dapat diseragamkan

- b. Proses pembelajaran menjadi lebih jelas dan menarik
- c. Proses pembelajaran menjadi lebih interaktif
- d. Efisiensi dalam waktu dan tenaga
- e. Meningkatkan kualitas hasil belajar siswa
- f. Media memungkinkan proses belajar dapat dilakukan di mana saja dan kapan saja
- g. Media dapat menumbuhkan sikap positif siswa terhadap materi dan proses belajar
- h. Merubah peran guru ke arah yang lebih positif dan produktif.

Selain beberapa manfaat media seperti yang dikemukakan di atas, masih terdapat beberapa manfaat praktis. Manfaat praktis media pembelajaran tersebut adalah :

- a. Media dapat membuat materi pelajaran yang abstrak menjadi lebih kongkrit
- b. Media juga dapat mengatasi kendala keterbatasan ruang dan waktu
- c. Media dapat membantu mengatasi keterbatasan indra manusia.
- d. Media dapat menyajikan obyek pelajaran berupa benda atau peristiwa langka dan berbahaya ke dalam kelas.
- e. Informasi pelajaran yang disajikan dengan media yang tepat akan memberikan kesan mendalam dan lebih lama tersimpan pada diri siswa.

#### **4. Prinsip-Prinsip Pemanfaatan Media Pembelajaran**

Media pembelajaran digunakan dalam rangka upaya peningkatan atau mempertinggi mutu proses kegiatan belajar mengajar. Oleh karena itu harus diperhatikan prinsip-prinsip penggunaannya antara lain :

- a. Penggunaan media pengajaran hendaknya dipandang sebagai bagian yang integral dari suatu sistem pengajaran dan bukan hanya sebagai alat bantu yang berfungsi sebagai tambahan yang digunakan bila dianggap perlu dan hanya dimanfaatkan sewaktu-waktu dibutuhkan.
- b. Media pengajaran hendaknya dipandang sebagai sumber belajar yang digunakan dalam usaha memecahkan masalah yang dihadapi dalam proses belajar mengajar.
- c. Guru hendaknya benar-benar menguasai teknik-teknik dari suatu media pengajaran yang digunakan.
- d. Guru seharusnya memperhitungkan untung ruginya pemanfaatan media pengajaran.
- e. Penggunaan media pengajaran harus diorganisir secara sistematis bukan sembarang menggunakannya.
- f. Jika sekiranya suatu pokok bahasan memerlukan lebih dari macam media, maka guru dapat memanfaatkan multimedia yang menguntungkan dan memperlancar proses belajar mengajar dan juga dapat merangsang siswa dalam belajar.

Beberapa syarat umum yang harus dipenuhi dalam pemanfaatan media pengajaran dalam proses belajar mengajar, yakni :

- a. Media pengajaran yang digunakan harus sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diterapkan
- b. Media pengajaran tersebut merupakan media yang dapat dilihat atau didengar.
- c. Media pengajaran yang digunakn dapat merespon siswa belajar.
- d. Media pengajaran juga harus sesuai dengan kondisi individu siswa,



- e. Media pengajaran tersebut merupakan perantara (medium) dalam proses pembelajaran siswa.

### 5. Jenis Media Pembelajaran

Anderson dalam Depdiknas (2003:22) mengelompokkan media pembelajaran menjadi 10 golongan sebagai berikut :

- a. Audio : kaset audio, siaran radio, CD, telepon
- b. Cetak : buku pelajaran, modul, brosur, leaflet, gambar
- c. Audio-cetak : kaset audio yang dilengkapi bahan tertulis
- d. Proyeksi visual diam : Overhead Transparansi (OHT), film bingkai (slide)
- e. Visual gerak : film bisu
- f. Proyeksi audio visual diam : film bingkai (slide bersuara)
- g. Audio visual gerak : film gerak bersuara, video / VCD, televisi
- h. Obyek fisik : benda nyata, model, spesimen
- i. Manusia dan lingkungan : guru, pustakawan, laboran
- j. Komputer : CAI (pembelajaran berbantuan komputer), CBI (pembelajaran berbasis komputer)

Sementara itu, dari sekian banyak jenis media yang dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran, Henich, dkk. dalam Depdiknas (2003:26) membuat klasifikasi media yang lebih sederhana sebagai berikut :

- a. Media yang tidak diproyeksikan
- b. Media yang diproyeksikan
- c. Media audio
- d. Media video

- e. Media berbasis komputer, dan
- f. Multi media kit

## 6. Pemilihan Media Pembelajaran

Media merupakan salah satu sarana untuk meningkatkan kegiatan proses belajar mengajar. Kerena beraneka ragamnya media tersebut, maka masing-masing media mempunyai karakteristik yang berbeda-beda. Untuk itu perlu pemilihan media dengan cermat dan tepat agar dapat digunakan secara tepat guna.

Ada dua pendekatan yang dapat dilakukan dalam usaha memilih media pengajaran, yakni sebagai berikut :

- a. Dengan cara memilih media yang tersedia di pasaran yang dapat dibeli guru dan langsung dapat digunakan dalam proses pengajaran. Pendekatan itu sudah tentu membutuhkan banyak biaya, lagi pula belum tentu media itu cocok untuk penyampaian bahan pelajaran dan dengan kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa.
- b. Memilih berdasarkan kebutuhan nyata yang telah direncanakan, khususnya yang berkenaan dengan tujuan yang telah dirumuskan secara khusus dan bahan pelajaran yang hendak disampaikan.

Dewasa ini kedua pendekatan tersebut banyak digunakan oleh guru-guru. Yakni dengan mempertimbangkan bahan pelajaran yang akan disampaikan serta kegiatan-kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa. Kecocokan terhadap kedua hal tersebut menjadi dasar pertimbangan apakah suatu media dipilih atau tidak dipilih. Dalam hubungan ini berlaku prinsip *selection by rejection*. Guru hanya memilih media pelajaran yang bermanfaat dan tidak memilih media yang tak terpakai. Disamping itu segi ekonomis dan hambatan-hambatan praktis yang

mungkin dihadapi oleh siswa dan guru juga menjadi dasar pertimbangan. Faktor lainnya adalah faktor efektivitas komunikasi dalam kaitannya dengan siswa, bahan pelajaran dan tujuan yang hendak dicapai, merupakan dasar pertimbangan yang mempengaruhi pemilihan media pengajaran.

### **C. Penggunaan Media VCD dalam Pembelajaran**

Media VCD (*Video Compact Disk*) merupakan media atau bahan ajar audio-visual, media ini biasanya disebut sebagai alat bantu pandang dengar (audio visual aids/audio visual media). Umumnya program video telah dibuat dalam rancangan lengkap, sehingga setiap akhir dari penayangan video siswa dapat menguasai satu atau lebih kompetensi dasar. Baik tidaknya program video tentu saja tergantung pada desain awalnya, mulai analisis kurikulum, pengetahuan media, skema yang menunjukkan sekuensi (skenario) dari sebuah program video, film, strip, pengambilan gambar dan proses editingnya.

Beberapa keuntungan yang didapat jika bahan ajar disajikan dalam bentuk video/film, antara lain: (1) dengan video atau film seseorang dapat belajar sendiri, (2) sebagai media pandang dengar video atau film menyajikan situasi yang kompetitif dan dapat diulang-ulang, (3) dapat menampilkan sesuatu yang detail dari benda yang bergerak kompleks yang sulit dilihat dengan mata, (4) video dapat diproses maupun dipercepat maupun diperlambat, dapat diulang pada bagian tertentu yang perlu lebih jelas, dan bahkan data diperbesar, (5) memungkinkan pula untuk membandingkan antara dua adegan berbeda diputar dalam waktu bersama, dan (6) video juga dapat digunakan sebagai tampilan nyata

dari suatu adegan, promosi suatu produk, interview, dan menampilkan suatu percobaan yang berproses (Majid, 2006:189).

Kekurangan dari program video adalah proses pembuatannya yang memerlukan waktu relatif lama dan biaya besar. Namun demikian, jika diproduksi oleh organisasi tertentu dan dalam jumlah yang besar, maka harganya akan menjadi lebih murah apalagi dibandingkan dengan kemanfaatannya. Apa lagi film yang memerlukan proses lebih rumit dibandingkan dengan video, sehingga saat ini sudah jarang sekali diproduksi (Majid, 2006:180).

Penggunaan yang maksimal media VCD dapat dilakukan dengan cara: (1) jika bahan itu dibeli, disewa atau dipinjam, usahakan agar guru mempunyai waktu untuk mempelajarinya, (2) guru sebaiknya memahami benar isi, buatlah catatan tentang istilah-istilah baru, konsep dan fakta-fakta, juga harus dipersiapkan dengan bahan-bahan diskusi dan evaluasi, (3) sebelum film itu disajikan, diskusikanlah dahulu dengan para siswa tujuan dari video, juga istilah-istilah dan pertanyaan-pertanyaan yang bisa dijawab mengenai penggunaan media, (4) pasanglah VCD atau Video sebelum kelas dimulai, (5) penataan kelas/tempat duduk, suhu, ventilasi dan cahaya harus baik agar tenang ketika melihat film yang diputar, dan (6) setelah siswa melihat, diskusikanlah istilah, konsep, fakta dan pertanyaan-pertanyaan (Kartawidjaja, 1988:79).

Menurut Colletti dalam Soekartawi (1995:43), urutan efektivitas dalam penggunaan media pengajaran dalam kaitannya dengan daya serap siswa dalam menangkap informasi dengan menggunakan media pengajaran VCD yang

merupakan media audio visual lebih efektif, dimana daya serapnya sekitar 75% dari pada penyampaian materi dengan metode ceramah.

Berdasarkan penelitian Colletti, maka dapat dilihat betapa pentingnya penggunaan media pengajaran VCD yang dapat dilihat langsung oleh siswa sehingga memiliki pengalaman belajar yang mendekati kongkret.

#### **D. Tinjauan Minat**

##### **1. Pengertian Minat**

Ada beberapa pendapat yang dikemukakan oleh para ahli tentang pengertian minat yaitu:

- a. Minat adalah sikap yang membuat orang senang terhadap obyek, situasi atau ide-ide tertentu. Hal ini diikuti oleh perasaan senang dan kecenderungan untuk mencari obyek yang disenangi itu. Pola-pola minat seseorang merupakan salah satu faktor yang menentukan kesesuaian orang dengan pekerjaannya. Minat orang terhadap jenis pekerjaannya pun berbeda-beda. Tingkat prestasi seseorang ditentukan oleh perpaduan antara bakat dan minat (As'ad, 1995:7).
- b. Minat adalah kecenderungan yang agak menetap dalam subyek untuk merasa tertarik pada bidang atau hal tertentu atau merasa senang berkecimpung dalam bidang itu (W.S. Winkel, 1991:30).
- c. Minat adalah suatu dorongan dalam diri individu yang menyebabkan terikatnya perhatian individu tersebut pada obyek tertentu (Indryati, 2003:62).

Menurut pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa minat merupakan kesadaran seseorang yang dapat menimbulkan adanya keinginan. Keinginan yang timbul dalam diri individu tersebut dinyatakan dengan suka atau tidak suka,

senang atau tidak senang terhadap suatu obyek atau keinginan yang akan memuaskan kebutuhan.

## 2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat

Nurwakhid (1995:12) minat bertalian erat dengan perhatian, keadaan lingkungan, perangsang dan kemauan. Minat pada dasarnya adalah penerimaan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar pribadi sehingga kedudukan minat tidaklah stabil karena dalam kondisi-kondisi tertentu minat bisa berubah-ubah, tergantung faktor-faktor yang mempengaruhinya, yang mempengaruhi minat secara garis besar ada tiga yaitu faktor fisik, psikis, dan lingkungan :

### a. Faktor Fisik.

Kondisi fisik individu sangat berperan dalam menentukan minat, misalnya saja individu memilih berwirausaha maka kondisi fisiknya harus benar-benar kuat karena berwirausaha adalah pekerjaan yang penuh dengan tantangan. Faktor fisik merupakan pendukung utama setiap aktivitas yang dilakukan individu.

### b. Faktor Psikis

Faktor psikis yang mempengaruhi minat adalah motif, perhatian dan perasaan.

#### 1) Motif

Motif adalah dorongan yang akan datang dari dalam diri manusia untuk berbuat sesuatu. Menurut Bimo Walgito (1993:149) motif diartikan sebagai suatu kekuatan yang terdapat dalam diri organisme yang menyebabkan organisme itu bertindak atau berbuat. Dorongan ini tertuju kepada suatu tujuan tertentu. Jadi dapat disimpulkan bahwa minat timbul

jika ada motif, dan motif bersifat alami sebagai akibat perkembangan individu sesuai dengan norma yang ada pada individu. Misalnya siswa merasa tertarik pada pelajaran praktik bongkar pasang mesin otomotif, karena ada dorongan dari dalam dirinya agar hasil bongkar pasang nya cepat dan benar maka ia akan bersungguh-sungguh dalam melaksanakan tugasnya.

## 2) Perhatian

Perhatian merupakan pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktivitas individu yang ditujukan kepada sesuatu atau kelompok obyek (Bimo Walgito,1993:56). Perhatian akan menimbulkan minat seseorang jika subyek mengalami keterlibatan dalam obyek. Misalnya dalam pelajaran bongkar pasang mesin bensin, sebelumnya siswa memperhatikan komponen yang akan dipasang dan mengetahui letak pemasangannya kemudian siswa mengalami keterlibatan dalam pemasangan komponen maka dalam diri siswa akan timbul minat untuk segera menyelesaikan proses pemasangan komponen dengan cepat dan benar.

## 3) Perasaan

Perasaan adalah aktivitas psikis yang didalamnya subyek menghayati nilai-nilai suatu obyek (W.S. Winkel, 1991:30). Hubungan perasaan dalam mencapai minat adalah perasaan senang akan menimbulkan minat yang akan diperkuat adanya sikap positif, sebab perasaan senang

merupakan suatu keadaan jiwa akibat adanya peristiwa yang datang pada subyek bersangkutan.

#### d. Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan yang mempengaruhi minat adalah lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.

##### 1) Lingkungan Keluarga

Lingkungan keluarga merupakan satu kesatuan antara ayah, ibu, anak dan keluarga lainnya. Keluarga mempunyai peranan penting dalam mempersiapkan anak untuk mencapai masa depan yang baik bagi diri sendiri, keluarga dan masyarakat. Keluarga merupakan peletak dasar bagi pola tingkah laku, karakter, intelegensi, bakat, minat dan potensi anak yang dimiliki untuk dapat berkembang secara optimal. Dengan demikian, keluarga merupakan faktor yang paling penting bagi tumbuh dan berkembangnya potensi yang dimiliki anak.

##### 2) Lingkungan Sekolah

Sekolah merupakan lingkungan yang sangat potensial untuk mendorong anak didik dalam perkembangan minat, misalnya di lingkungan sekolah memberi motivasi kepada siswanya untuk mandiri maka kemungkinan siswa tersebut juga akan punya minat untuk mandiri.

##### 3) Lingkungan Masyarakat

Masyarakat merupakan lingkungan ketiga yang turut mempengaruhi perkembangan minat. Misalnya lingkungan yang mayoritas berwirausaha



maka kemungkinan besar individu yang ada di lingkungan tersebut juga akan berminat terhadap wirausaha.

### 3. Sifat-Sifat Minat

Menurut Indryati (2003:65) ada beberapa sifat-sifat minat antara lain :

#### a. Minat bersifat pribadi (individual)

Ada perbedaan antara minat seseorang dengan minat orang lainnya. Misalnya saja, si ana berminat pada warna-warna cerah sedangkan si Brenda berminat pada wana-warna lembut. Minat seseorang merupakan karakteristik yang khas dari orang tersebut, yang membedakannya dari orang yang lain.

#### b. Minat berhubungan erat dengan motivasi

Walaupun minat tidak langsung berhubungan dengan perilaku, namun minat erat kaitannya dengan motif dan motivasi. Karena motivasi merupakan sesuatu yang mendorong munculnya tingkah laku, maka secara tidak langsung dapat dikatakan bahwa minat itu mempengaruhi tingkah laku.

### 4. Macam-macam Minat

Menurut Nurwakhid (1995:20) membagi minat menjadi tiga macam yaitu:

#### a. Minat yang diekspresikan (*expreseed interest*)

Seseorang dapat mengungkapkan minat dengan kata tertentu misalnya ia tertarik mengumpulkan perangko.

#### b. Minat yang diwujudkan (*manifest interest*)

Seseorang dapat mengekspresikan minat bukan melalui katakata melainkan melakukan dengan tindakan atau perbuatan, ikut serta berperan aktif dalam suatu aktifitas tertentu, misalnya ikut klub motor.

c. Minat yang diinvestasikan (*inventoried interest*)

Seseorang memiliki minat dapat diukur dengan menjawab sejumlah pertanyaan tertentu atau pilihan untuk kelompok aktivitas tertentu.

Penelitian ini mengacu pada *inventoried interest* karena untuk mengetahui besar kecilnya minat siswa untuk berwirausaha peneliti menggunakan pertanyaan dengan alternatif jawaban yang sudah disediakan sehingga para siswa tinggal memilih jawaban yang sesuai keadaan sebenarnya. Hal ini berarti minat para siswa tersebut dapat diukur dengan menjawab beberapa pertanyaan.

**E. Program Diklat Kewirausahaan**

Program diklat Kewirausahaan merupakan program diklat yang diajarkan kepada semua siswa Sekolah Menengah Kejuruan. Secara umum program diklat ini membekali siswa untuk menjadi wirausahawan yang berarti orang yang pandai atau berbakat mengenali produk baru, menentukan cara produksi baru, menyusun operasi untuk pengadaan produk baru memasarkannya serta mengatur permodalan. Namun demikian perlu bagi kita untuk mengetahui lebih mendalam mengenai apa itu kewirausahaan.

Suparman Sumahamidjaya (1981:157). Memberi batasan kewirausahaan adalah orang yang melakukan kegiatan mengorganisasikan faktor-faktor produksi dan memberikan hasil yang produktif.

Dari kedua pengertian tersebut diatas maka ada kalimat yang perlu digaris bawahi yakni kalimat mengorganisasikan faktor-faktor produksi dan memberikan hasil yang produktif kalimat tersebut diartikan bahwa seorang wirausahawan adalah orang yang mampu memadukan alam, tenaga kerja, modal serta keahlian,

sehingga dapat menghasilkan sesuatu yang berguna bagi kepentingan orang banyak.

Hal tersebut nampaknya sama dengan pendapat Shumpeter, yang dikutip oleh Buchari Alma (1999:12) bahwa Kewirausahaan adalah orang yang unik berpembawaan, pengambil resiko, memperkenalkan produk-produk inovatif dan teknologi baru kedalam perekonomian.

Pendapat tersebut di atas disamping menekankan pada produktivitas Shumpeter menambah unsur lain yakni unsur pengambil resiko, hal tersebut sejalan dengan pendapat Savary (1973) yang dikutip oleh Soehardi Sigit (1980:1) Kewirausahaan adalah membeli barang dengan harga pasti, meskipun orang itu belum tahu dengan harga berapakah barang (atau guna ekonomi) itu akan dijual kemudian.

Ada baiknya kita simak pendapat Yean Baptist Say yang dikutip oleh Buchari Alma (1999:13) yang pada dasarnya kewirausahaan mengarah kepada keberhasilan dalam menggabungkan antara produksi, perlengkapan manajemen yang kontinyu dan selain itu juga sebagai penanggung resiko.

Mengingat bahwa kewirausahaan yang mempunyai arah kepada keberhasilan dan atas dasar teori keberhasilan yang dikemukakan oleh Mc. Chelland dalam bukunya *The Achieving Society* (1961) yang dikutip oleh Buchari Alma (1999:13) diantaranya mengatakan bahwa dorongan untuk mencapai keberhasilan motif yang penting sekali, bukan saja untuk menentukan keberhasilan seseorang, namun juga keberhasilan suatu bangsa dalam melakukan pembangunan, bahkan dalam penelitiannya. Berhasil tidaknya suatu bangsa dalam

melaksanakan pembangunan tergantung kepada jumlah penduduknya yang mempunyai motif untuk berhasil.

Demikian juga berdasarkan pendapat David Osbourne dan Ted Gaebble (1992) dalam bukunya yang berjudul "Rainvating Goverment" yang berarti mewirausahakan birokrasi yang dikutip oleh Buchari Alma (1999:15) kaitannya dengan keberhasilan merupakan kebutuhan yang baku yang ada di dalam diri setiap manusia (need of achievement) maka kewirausahaan mempunyai arti yang luas tidak hanya pada sektor produksi resiko namun kewirausahaan sangat berhubungan dengan keberhasilan sebab kewirausahaan juga sangat diperlukan oleh setiap individu jika kita lihat bagaimana arti dan definisi semula, apalagi jika kewirausahaan dilihat dari fungsinya bagi kehidupan manusia.

#### **F. Minat Berwirausaha**

Salah satu program diklat (mata pelajaran) yang diajarkan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah program diklat (mata pelajaran) kewirausahaan. Pelajaran yang tidak pernah diajarkan pada sekolah-sekolah umum. Kewirausahaan sengaja diajarkan kepada siswa SMK mengingat tujuan utama SMK adalah menghasilkan lulusan yang akan menempati lapangan pekerjaan maupun berwiraswasta. Secara umum program diklat ini membekali siswa untuk menjadi wirausahawan yang berarti orang yang pandai atau berbakat mengenali produk baru, menentukan cara produksi baru, menyusun operasi untuk pengadaan produk baru memasarkannya serta mengatur permodalan. Namun demikian perlu bagi kita untuk mengetahui lebih mendalam mengenai apa itu kewirausahaan.

Agar siswa SMK ini memiliki jiwa kewirausahaan dan mampu berwirausaha, maka yang perlu didorong pertama kali adalah minat siswa untuk berwirausaha itu sendiri. Dengan adanya minat maka akan mendorong keinginan siswa untuk memperhatikan secara sungguh-sungguh bidang wirausaha dan nantinya diharapkan dengan minat yang dimilikinya itu akan mau terjun ke dunia wirausaha itu sendiri karena telah mengetahui segi keuntungannya dan cara melakukannya dengan baik.

Untuk menumbuhkan minat dalam berwirausaha pada siswa SMK tersebut maka ada beberapa faktor yang perlu diperhatikan sebagai kontributor untuk mempengaruhinya. Menurut Suryana (2003:47) bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi keinginan seseorang untuk berwirausaha adalah faktor pribadi dan faktor lingkungan.

Berdasarkan hal itu maka, faktor yang pertama yaitu bahwa untuk menumbuhkan minat dalam berwirausaha yang perlu diperhatikan adalah masalah konsep diri siswa itu sendiri sebagai faktor pribadi siswa. Hal ini disebabkan karena didalam konsep diri siswa itu sendiri terkandung didalamnya mengenai pandangan tentang kondisi fisik, psikologis dan sikapnya. Sehingga dengan adanya konsep diri maka siswa dapat mengenali pribadi, potensi dan kelemahannya. Dengan mengetahui semuanya itu, siswa dapat menemukan jati dirinya dan mampu meyakinkan dirinya sendiri bahwa ia mempunyai kemampuan yang dapat ia kembangkan sehingga percaya diri akan muncul bahwa ia dapat melakukan usaha mandiri tanpa harus selalu mengandalkan orang lain karena mampu melihat peluang yang ada untuk dapat berguna bagi kehidupannya.

Selanjutnya faktor yang mempengaruhi atau mendukung minat berwirausaha adalah berasal dari sekolah itu sendiri, yaitu bahwa pihak sekolah perlu membekali pengetahuan tentang kewirausahaan itu sendiri. Melalui pengajaran kewirausahaan siswa diajak dan diarahkan agar mereka mampu membuka wawasan bahwa betapa pentingnya kewirausahaan karena dapat dijadikan potensi untuk dapat memberikan kehidupan yang baik pada kondisi dunia pekerjaan sekarang ini.

### **G. Kerangka Berfikir**

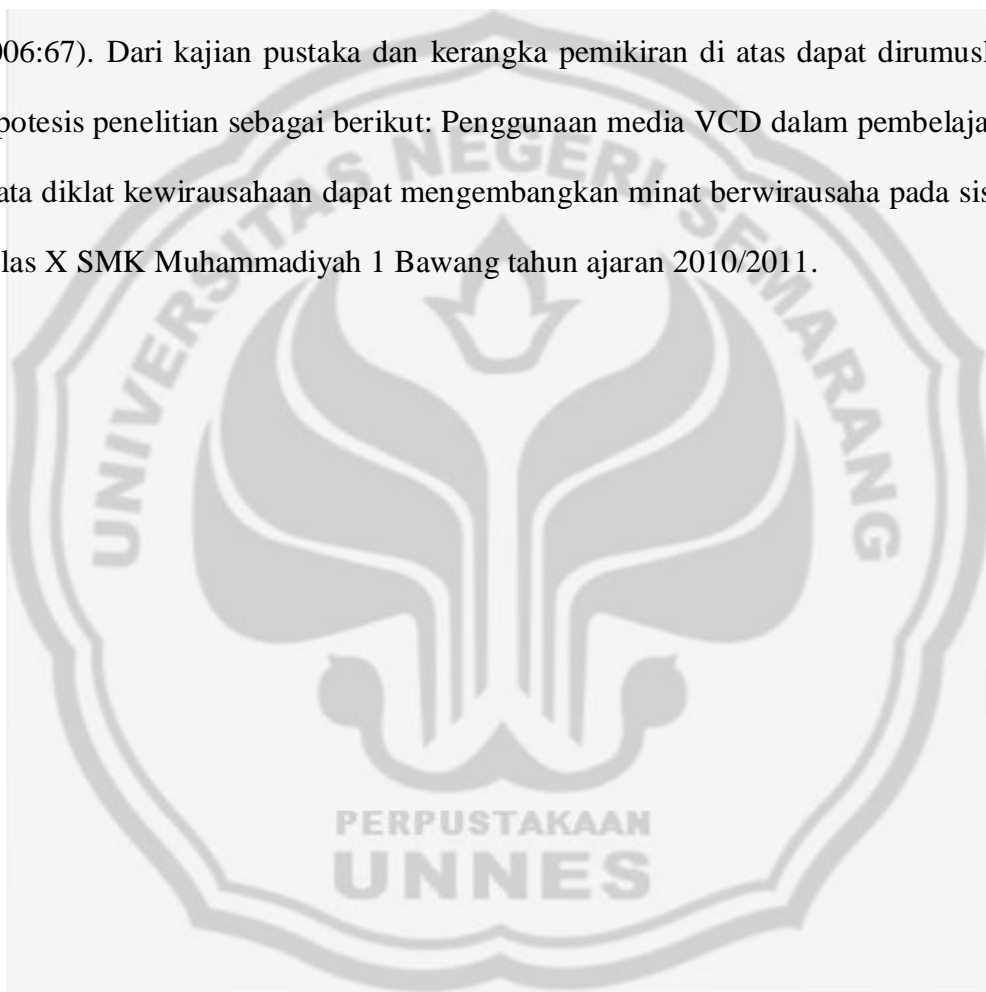
Dalam upaya untuk meningkatkan kualitas proses dan mutu belajar adalah dengan menggunakan media yang tepat dimana siswa tidak hanya berpikir secara verbal tapi juga konkret. Media adalah bagan yang tidak terpisahkan dari proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan pada umumnya dan tujuan pembelajaran pada khususnya. Pemakaian media dalam pembelajaran dapat meningkatkan keinginan dan minat baru, membangkitkan motivasi dari rangsangan kegiatan belajar mengajar bahkan membawa psikologi terhadap siswa.

Pada umumnya seorang siswa mempunyai dua jenis tanggapan terhadap mata pelajaran dalam proses belajar mengajar yaitu tanggapan yang positif dan negatif. Adanya media pembelajaran yang memadai akan mendukung siswa dalam kegiatan pembelajaran. Dengan pemanfaatan media pengajaran yang optimal dalam pembelajaran akan dapat menarik perhatian siswa sehingga siswa memberi respon yang positif pada saat pembelajaran berlangsung. Pemanfaatan media secara kreatif akan memungkinkan siswa untuk belajar lebih baik dan dapat

meningkatkan performan siswa sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai yang dalam hal ini adalah untuk meningkatkan minat berwirausaha siswa.

#### **H. Hipotesis**

Hipotesis dapat diartikan sebagai jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul (Arikunto, 2006:67). Dari kajian pustaka dan kerangka pemikiran di atas dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut: Penggunaan media VCD dalam pembelajaran mata diklat kewirausahaan dapat mengembangkan minat berwirausaha pada siswa kelas X SMK Muhammadiyah 1 Bawang tahun ajaran 2010/2011.



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Rancangan Penelitian

Rancangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah "*randomized control-group pretest-posttest design*" ini sekelompok subjek yang diambil dari populasi tertentu dikelompokkan secara acak menjadi dua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen dikenai variabel perlakuan tertentu dalam jangka waktu tertentu, lalu kedua kelompok ini dikenai pengukuran yang sama, lalu dibandingkan hasilnya. Perbedaan yang timbul dianggap bersumber pada variabel perlakuan (Suryabrata, 1984:25). Adapun alasan penulis memilih desain pola *randomized control-group pretest-posttest design* adalah:

1. Karena adanya kekuatan desain yaitu kondisi randomisasi awal untuk menjamin kesamaan statistik antara kedua kelompok tersebut sebelum eksperimen.
2. Peneliti juga mempunyai kontrol terhadap pre test, sehingga kesamaan dari kedua kelompok tersebut dapat terjaga.
3. Dapat memenuhi kebutuhan akan adanya perbandingan secara ketat antara kelompok dan kelompok eksperimen.
4. Dapat memberikan kesempatan untuk membandingkan kondisi yang dituntut oleh hipotesis penelitian antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.



Rancangan penelitian pada *randomized control-group pretest-posttest design* dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel 1. Desain Penelitian

Kelompok	<i>Pretest</i>	Perlakuan	<i>Posttest</i>
E	$Y_1$	X	$Y_2$
K	$Y_1$	-	$Y_2$

### B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian dalam skripsi ini adalah mengetahui peningkatan minat berwirausahaan siswa setelah mengikuti pembelajaran dengan memanfaatkan media VCD dalam mata diklat kewirausahaan pokok bahasan mengembangkan semangat wirausaha pada siswa kelas X semester 2.

### C. Objek penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan pada siswa kelas X Program Keahlian Teknik Permesinan SMK Muhammadiyah 1 Bawang tahun pelajaran 2009/2010 terdiri dari dua kelas yaitu X MO-1 dan X MO-2.

### D. Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan adalah sebagai berikut:

#### 1. Variabel Bebas

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pemanfaatan media VCD dalam pembelajaran kewirausahaan siswa kelas X semester 2 SMK Muhammadiyah 1 Bawang tahun pelajaran 2009/2010 pada pokok bahasan mengembangkan semangat wirausaha. Adapun media VCD yang diberikan adalah VCD tentang usaha perbengkelan yang diberikan selama pembelajaran pokok bahasan mengembangkan semangat wirausaha berlangsung sebanyak dua kali

pertemuan. Adapun isi dari media VCD tersebut adalah menampilkan peluang usaha perbengkelan dan kelebihan-kelebihan berwirausaha di bidang perbengkelan.

## 2. Variabel Terikat

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah minat berwirausaha siswa.

### **E. Sampel**

Sampel dari penelitian ini adalah siswa kelas X SMK Muhammadiyah 1 Bawang tahun pelajaran 2010/2011 Program Keahlian Teknik Mesin terdiri dari dua kelas yaitu X MO-1 dan X MO-2. Selanjutnya untuk keperluan penelitian siswa kelas X MO-1 yang berjumlah 28 siswa dijadikan sebagai kelompok kontrol dan siswa kelas X MO-2 yang berjumlah 24 siswa dijadikan kelompok eksperimen.

### **F. Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adadua, yaitu :

#### 1. Metode Dokumentasi

Dokumentasi, dari asal katanya dokumen, yang artinya barang-barang tertulis Suharsimi Arikunto (2002:135). Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, dokumen, dan sebagainya.

Dibandingkan dengan metode lain, maka metode ini agak tidak begitu sulit, dalam arti apabila ada kekeliruan sumber datanya masih tetap, belum berubah. Dengan metode dokumentasi yang diamati bukan benda hidup tetapi

benda mati. Seperti telah dijelaskan, dalam menggunakan metode dokumentasi ini peneliti bertujuan untuk mendapatkan data jumlah siswa kelas X Program Keahlian Teknik Mesin SMK Muhammadiyah 1 Bawang tahun pelajaran 2010/2011.

## 2. Metode Angket

Angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui (Suharsimi Arikunto, 1998:140). Angket sebagai alat pengukur data penelitian dirumuskan dengan kriteria tertentu, kuesioner yang dirumuskan tanpa kriteria yang jelas, tidak banyak manfaatnya dilihat dari tujuan penelitian.

Metode angket ini digunakan sebagai alat pengumpulan data minat berwirausaha siswa kelas X Program Keahlian Teknik Mesin SMK Muhammadiyah 1 Bawang tahun pelajaran 2010/2011.

## G. Instrumen Penelitian

### 1. Penyusunan Instrumen Penelitian

Langkah-langkah penyusunan instrumen dalam penelitian ini adalah pembatasan materi yang digunakan untuk penyusunan instrumen yang mengacu pada ruang lingkup semangat berwirausaha. Bentuk instrumen dalam penelitian ini adalah angket pilihan ceklis dengan empat alternatif jawaban yaitu selalu, sering, kadang-kadang dan tidak pernah. Masing-masing jawaban diberikan skor

yang berbeda. Untuk jawaban ”selalu” diberikan skor 4, ”sering” diberikan skor 3, ”kadang-kadang” diberikan skor 2 dan ”tidak pernah” diberikan skor 1.

## 2. Analisis Instrumen Penelitian

Guna melihat ketepatan suatu instrumen sebagai alat pengumpul data penelitian dapat dilakukan melalui pengujian cobaan terlebih dahulu instrumen tersebut, dengan tujuan untuk diketahui apakah instrumen penelitian tersebut dapat digunakan untuk pengambilan data atau tidak. Instrumen yang baik adalah instrumen yang dapat terpenuhinya syarat validitas dan reliabilitas yang baik.

### a. Validitas angket

Suatu instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkap data variabel yang diteliti secara tepat (Arikunto, 1998:136). Untuk mengukur validitas digunakan rumus korelasi *product moment* yang dikemukakan oleh Pearson sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{N \sum X^2 - (\sum X)^2} \sqrt{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = koefisien korelasi antara variabel x dan variabel y

X = nilai faktor tertentu

Y = nilai faktor total

N = jumlah peserta

(Suharsimi Arikunto, 1998:147)

Suatu butir angket dinyatakan valid apabila memiliki harga  $r_{xy} > r_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5%.

b. Reliabilitas Angket

Reliabilitas dapat menunjukkan pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen untuk bisa dipercaya sebagai alat pengumpul data. Untuk menguji reliabilitas digunakan rumus alpha sebagai berikut :

$$r_{11} = \left[ \frac{k}{k-1} \right] \left[ 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan:

$\sum \sigma_b^2$  = Jumlah varians butir

k = Jumlah butir angket

$\sigma_t^2$  = Varians skor total

$r_{11}$  = Koefisien reliabilitas (Suharsimi Arikunto, 1998:171)

Untuk mencari varians butir dengan rumus :

$$\sigma^2 = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N}$$

Keterangan:

$\sigma$  = Varians tiap butir

X = Jumlah skor butir

N = Jumlah responden (Suharsimi Arikunto, 1998:171)

Suatu instrumen dikatakan reliabel jika memiliki harga  $r_{11} > r_{\text{tabel}}$  pada taraf signifikansi 5%.

## H. Analisis Data

Untuk menganalisis data penulis menggunakan uji t yang sebelumnya diuji normalitas dan uji homogenitas varian data minat berwirausaha antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

### 1. Uji Normalitas Data

Hasil uji normalitas dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam menentukan statistik yang paling cocok dalam pengujian hipotesis penelitian. Apabila berdistribusi normal, maka dapat digunakan statistik parametrik, dan sebaliknya jika tidak berdistribusi normal, maka dapat digunakan statistik non parametrik. Pengujian normalitas ini dapat digunakan uji chi kuadrat dengan rumus:

$$\chi^2 = \sum_{i=1}^k \frac{O_i - E_i}{E_i}$$

Keterangan:

$O_i$  : frekuensi observasi

$E_i$  : frekuensi harapan

$k$  : banyaknya kelas interval

Data berdistribusi normal jika besar chi kuadrat hitung lebih kecil dari chi kuadrat tabel dengan taraf kesalahan 5% dan derajat kebebasan  $k-3$  (Sudjana, 1996: 294).

### 2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas ini bertujuan untuk mengetahui apakah data dari kedua kelompok homogen atau tidak. Untuk uji ini antara lain:

$$F = \frac{\text{Varians besar}}{\text{Varians kecil}}$$

Hasil perhitungan tersebut kemudian dibandingkan dengan nilai  $F_{\text{tabel}}$ . Kriterianya, apabila  $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$ , dengan taraf kesalahan 5% dengan  $dk = (nb-1):(nk-1)$ , maka data tersebut homogen (Sudjana, 1996: 242)

### 3. Uji t

Untuk melihat ada tidaknya perbedaan data dari kedua kelompok digunakan uji t sebagai berikut.

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{s \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

dimana:

$$s^2 = \frac{(n_1 - 1) \bar{s}_1^2 + (n_2 - 1) \bar{s}_2^2}{n_1 + n_2 - 2}$$

Dengan:

$\bar{x}_1$  : Mean kelompok eksperimen

$\bar{x}_2$  : Mean kelompok kontrol

$s_1^2$  : Varians kelompok eksperimen

$s_2^2$  : Varians kelompok kontrol

Dalam penelitian ini kemungkinan-kemungkinan hasil yang diperoleh adalah sebagai berikut : 1) Apabila nilai  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ , maka hipotesis nihil ditolak, dan 2) Apabila nilai  $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ , maka hipotesis nihil diterima.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

##### 1. Analisis Data MInat Berwirausahaan Sebelum Pembelajaran

###### a. Deskripsi Data Hasil Pre Test

Minat berwirausaha siswa sebelum diadakan pembelajaran dari kedua kelompok dapat dilihat pada Tabel 4.1 berikut.

Tabel 4.1 Deskripsi Data Hasil Pre Test Minat Berwirausaha

Sumber variasi	Eksperimen	Kontrol
N	28	24
Rata-rata	177.00	174.46
Maksimal	128	126
Minimal	215	214
Varians	578.2963	709.9112
Standart deviasi	24.05	26.64

Berdasarkan Tabel 4.1 tersebut dapat diketahui bahwa dari 28 siswa kelompok eksperimen rata-rata minat awalnya dalam berwirausaha sebelum dilakukan pembelajaran menggunakan media VCD mencapai 177,00, sedangkan dari 24 siswa kelompok kontrol rata-rata minat awalnya dalam berwirausaha sebelum dilakukan pembelajaran tanpa menggunakan media VCD mencapai 174,46. Skor minat berwirausaha tertinggi dari kelompok eksperimen mencapai 215 dan kelompok kontrol mencapai 214 sedangkan skor minat berwirausaha terendah untuk kelompok eksperimen mencapai 128 dan kelompok kontrol mencapai 126. Tampak bahwa minat berwirausaha sebelum dilakukan pembelajaran dari kedua kelompok tersebut relatif sama.



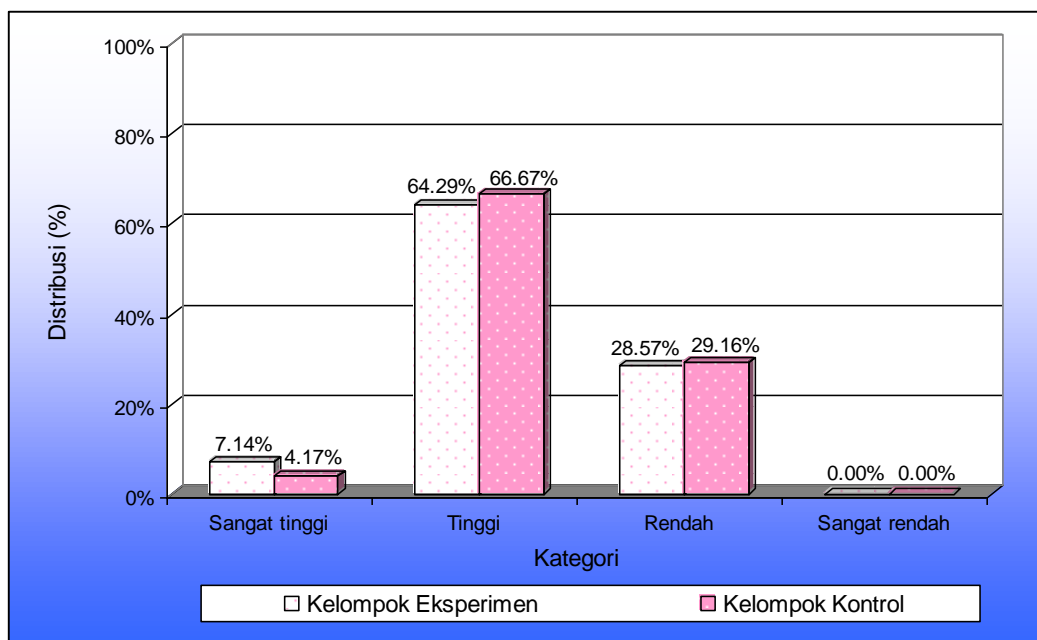
Ditinjau dari kategori minat berwirausaha siswa sebelum diadakan pembelajaran dari kedua kelompok dapat dilihat pada Tabel 4.2 berikut.

Tabel 4.2 Distribusi Kategori Data Pre Test Minat Berwirausaha

Persentase Skor	Kriteria	Kelompok Eksperimen		Kelompok Kontrol	
		F	Persentase	F	Persentase
81,26% - 100,00%	Sangat tinggi	2	7,14%	1	4,17%
62,51% - 81,25%	Tinggi	18	64,29%	16	66,67%
43,76% - 62,50%	Rendah	8	28,57%	7	29,16%
25,00% - 43,75%	Sangat rendah	0	0,00%	0	0,00%
Jumlah		28	100%	24	100%

Berdasarkan Tabel 4.2 tersebut dapat diketahui bahwa sebagian besar siswa kelompok eksperimen yaitu 18 siswa atau 64,29% memiliki minat awal dalam berwirausaha sebelum dilakukan pembelajaran menggunakan media VCD dalam kategori tinggi, selebihnya 2 siswa atau 7,14% dalam kategori sangat tinggi dan 8 siswa atau 28,57% dalam kategori rendah, sedangkan pada kelompok kontrol sebagian besar yaitu 16 siswa atau 66,67% juga memiliki minat awalnya dalam berwirausaha sebelum dilakukan pembelajaran tanpa menggunakan media VCD dalam kategori tinggi, selebihnya 1 siswa atau 4,17% dalam kategori sangat tinggi dan 7 siswa atau 29,16% dalam kategori rendah. Dengan demikian dapat dijelaskan bahwa baik kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol awalnya sebelum dilakukan pembelajaran memiliki minat dalam berwirausaha yang sepadan, yaitu secara umum masuk dalam kategori tinggi.

Lebih jelasnya deskripsi data minat awal siswa dalam berwirausaha sebelum dilakukan pembelajaran dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol tersebut dapat disajikan secara grafis pada diagram batang berikut ini.



Gambar 4.1 Distribusi Kategori Data Pre Test Minat Berwirausaha

b. Uji Normalitas Data Hasil Pre Test

Hasil uji normalitas data minat berwirausahaan awal siswa dari kedua kelompok dapat dilihat pada Tabel 4.3 berikut.

Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas Data Pre Test

Sumber variasi	Eksperimen	Kontrol
$\chi^2$ hitung	2,3422	1,7627
dk	2	2
$\chi^2$ tabel	5,99	5,99
Kriteria	Normal	Normal

Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 4.3 tersebut diperoleh  $\chi^2$  hitung untuk data minat berwirausaha awal kelompok eksperimen sebesar 2,3422 dan kelompok kontrol 1,7627. Kedua nilai tersebut kurang dari  $\chi^2$  tabel pada taraf kesalahan 5% dengan dk = 2 yaitu 5,99, yang berarti bahwa kedua data minat berwirausaha awal dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol tersebut berdistribusi normal.

c. Uji Kesamaan Dua Varians Data Hasil Pre Test

Hasil uji kesamaan varians data pre test antara kelompok eksperimen dan kontrol dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut.

Tabel 4.4 Hasil Uji Kesamaan Varians Data Pre Test

Kelompok	Varians	dk	F <sub>hitung</sub>	F <sub>Tabel</sub>	Keterangan
Eksperimen	578,2963	27	1,23	2,21	Signifikan
Kontrol	709,9112	23			

Berdasarkan analisis pada Tabel 4.4 tersebut diperoleh  $F_{hitung} = 1,23 < F_{tabel} = 2,21$  untuk  $\alpha = 5\%$  dengan dk (23:27) yang berarti bahwa data awal dari kedua kelompok mempunyai varians yang tidak berbeda.

d. Uji Kesamaan Rata-rata Data Hasil Pre Test

Hasil uji kesamaan rata-rata data kemampuan awal (pre test) antara kelompok eksperimen dan kontrol dapat dilihat pada tabel 4.5 berikut.

Tabel 4.5 Hasil Uji Kesamaan Rata-rata Data Pre Test

Kelompok	Rata-rata	dk	t <sub>hitung</sub>	t <sub>tabel</sub>	Kriteria
Eksperimen	177,00	50	0,361	2,01	Tidak berbeda
Kontrol	174,46				

Berdasarkan tabel 4.5 tersebut diperoleh  $t_{hitung} = 0,361 < t_{tabel} = 2,01$  untuk  $\alpha = 5\%$  dengan dk = 50. Hal ini menunjukkan bahwa antara kelompok eksperimen dan kontrol mempunyai minat berwirausaha yang relatif sama sebelum diberikan pembelajaran menggunakan media yang berbeda.

## 2. Analisis Data Minat Berwirausaha Setelah Pembelajaran

a. Deskriptif Data Hasil Post Test

Minat berwirausaha siswa setelah mengikuti pembelajaran (post test) dari kedua kelompok dapat dilihat pada Tabel 4.6 berikut.

Tabel 4.6 Deskriptif Data Hasil Post Test Minat Berwirausaha

Sumber variasi	Eksperimen	Kontrol
n	28	17
Rata-rata	201.89	187.17
Maksimal	159	145
Minimal	240	221
Varians	444.9881	491.7101
Standart deviasi	21.09	22.17

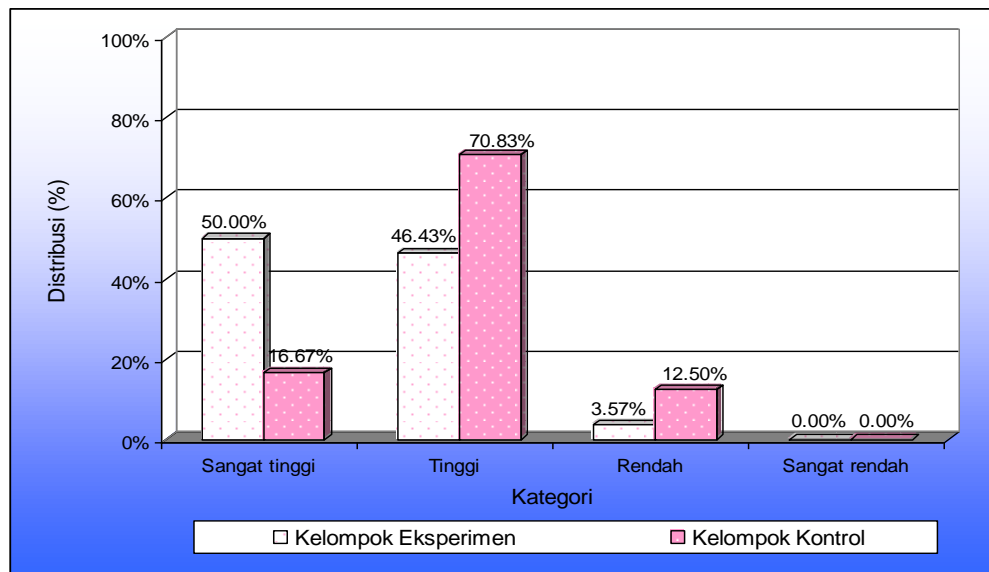
Berdasarkan Tabel 4.6 tersebut dapat diketahui bahwa dari 28 siswa kelompok eksperimen rata-rata minatnya dalam berwirausaha setelah dilakukan pembelajaran menggunakan media VCD mencapai 201,89, sedangkan dari 24 siswa kelompok kontrol rata-rata minatnya dalam berwirausaha setelah dilakukan pembelajaran tanpa menggunakan media VCD mencapai 187,17. Skor minat berwirausaha tertinggi dari kelompok eksperimen mencapai 240 dan kelompok kontrol mencapai 221 sedangkan skor minat berwirausaha terendah untuk kelompok eksperimen mencapai 159 dan kelompok kontrol mencapai 145. Tampak bahwa minat berwirausaha siswa kelompok eksperimen setelah pembelajaran menggunakan media VCD lebih tinggi dari kelompok kontrol.

Ditinjau dari kategori minat berwirausaha siswa setelah diadakan pembelajaran dari kedua kelompok dapat dilihat pada tabel 4.7 berikut.

Tabel 4.7 Distribusi Kategori Data Post Test Minat Berwirausaha

Persentase Skor	Kriteria	Kelompok Eksperimen		Kelompok Kontrol	
		F	Persentase	F	Persentase
81,26% - 100,00%	Sangat tinggi	14	50,00%	4	16,67%
62,51% - 81,25%	Tinggi	13	46,43%	17	70,83%
43,76% - 62,50%	Rendah	1	3,57%	3	12,50%
25,00% - 43,75%	Sangat rendah	0	0,00%	0	0,00%
Jumlah		28	100%	24	100%

Berdasarkan Tabel 4.7 tersebut dapat diketahui bahwa sebagian besar siswa kelompok eksperimen yaitu 14 siswa atau 50,00% memiliki minat dalam berwirausaha setelah dilakukan pembelajaran menggunakan media VCD dalam kategori sangat tinggi, selebihnya 13 siswa atau 46,43% dalam kategori tinggi dan 1 siswa atau 3,57% dalam kategori rendah, sedangkan pada kelompok kontrol sebagian besar yaitu 17 siswa atau 70,83% memiliki minat dalam berwirausaha setelah dilakukan pembelajaran tanpa menggunakan media VCD dalam kategori tinggi, selebihnya 4 siswa atau 16,67% dalam kategori sangat tinggi dan 3 siswa atau 12,50% dalam kategori rendah. Dengan demikian dapat dijelaskan bahwa kelompok eksperimen yang mendapatkan pembelajaran menggunakan media VCD memiliki minat berwirausaha lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol yang mendapatkan pembelajaran tanpa menggunakan media VCD. Lebih jelasnya deskripsi data minat berwirausaha siswa setelah pembelajaran dari kedua kelompok tersebut dapat disajikan secara grafis pada diagram batang berikut ini.



Gambar 4.2 Distribusi Kategori Data Post Test Minat Berwirausaha

b. Uji Normalitas Data Hasil Post Test

Hasil uji normalitas data post test minat berwirausaha dari kedua kelompok dapat dilihat pada Tabel 4.8 berikut.

Tabel 4.8 Hasil Uji Normalitas Data Post Test

Sumber variasi	Eksperimen	Kontrol
$\chi^2$ hitung	3,7234	1,5200
dk	2	2
$\chi^2$ tabel	5,99	5,99
Kriteria	Normal	Normal

Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 4.8 tersebut diperoleh nilai  $\chi^2_{hitung}$  untuk data kelompok eksperimen sebesar 3,7234 dan data kelompok kontrol 1,5200. Kedua nilai tersebut kurang dari  $\chi^2_{tabel}$  pada taraf kesalahan 5% dengan dk = 2 yaitu 5,99, yang berarti bahwa kedua data tersebut berdistribusi normal.

c. Uji Kesamaan Dua Varians Data Hasil Post Test

Hasil uji kesamaan varians data post test antara kelompok eksperimen dan kontrol dapat dilihat pada tabel 4.9 berikut.

Tabel 4.9 Hasil Uji Kesamaan Varians Data Post Test

Kelompok	Varians	dk	F <sub>hitung</sub>	F <sub>tabel</sub>	F <sub>tabel</sub>
Eksperimen	444,881	27	1,10	2,21	Signifikan
Kontrol	491,7101	23			

Berdasarkan analisis pada Tabel 4.9 tersebut diperoleh  $F_{hitung} = 1,10 < F_{tabel} = 2,21$  untuk  $\alpha = 5\%$  dengan dk (23:27) yang berarti bahwa data hasil post test dari kedua kelompok mempunyai varians yang tidak berbeda atau homogen. Berdasarkan analisis ini maka dalam pengujian hipotesis penelitian dapat digunakan uji t.

d. Uji Perbedaan Rata-rata Data Hasil Post Test

Hasil uji perbedaan rata-rata data post test antara kelompok eksperimen dan kontrol dapat dilihat pada Tabel 4.8 berikut.

Tabel 4.10 Hasil Uji Perbedaan Rata-rata Data Post Test

Kelompok	Rata-rata	dk	t <sub>hitung</sub>	t <sub>tabel</sub>	Kriteria
Eksperimen	201,89	50	2,451	2,01	Berbeda
Kontrol	187,17				

Berdasarkan Tabel 4.8 tersebut diperoleh  $t_{hitung} = 2,451 > t_{tabel} = 2,01$  untuk  $\alpha = 5\%$  dengan dk = 50, yang berarti bahwa ada perbedaan hasil post test minat berwirausaha dari kedua kelompok sehingga hipotesis penelitian yang menyatakan : “Penggunaan Media VCD Dalam Pembelajaran Mata Diklat Kewirausahaan untuk Pengembangan Menyangkut Minat Berwirausaha

Siswa Kelas X SMK MUHAMMADIYAH 1 Bawang Tahun Ajaran 2010/2011”, diterima.

## B. Pembahasan

Berdasarkan data pada kondisi awal, menunjukkan bahwa minat berwirausaha awal antara kelompok eksperimen dan kontrol relatif sama. Hal ini ditunjukkan dari data pre test dari kedua kelompok. Pada kelompok eksperimen rata-rata skor minat berwirausaha awalnya mencapai 177,00 sedangkan pada kelompok kontrol mencapai 174,46. Melalui uji t diperoleh  $t_{hitung} = 0,361 < t_{tabel} = 2,01$  untuk  $\alpha = 5\%$  dengan  $dk = 50$ . Hal ini berarti bahwa tidak ada perbedaan yang nyata minat berwirausaha awal dari kedua kelompok.

Setelah dilakukan pembelajaran pada kelompok eksperimen menggunakan media VCD dan kelompok kontrol tanpa menggunakan media VCD, terlihat bahwa minat berwirausaha kedua kelompok tersebut berbeda secara signifikan. Hal ini ditunjukkan dari hasil uji t yang memperoleh  $t_{hitung} = 2,451 > t_{tabel} = 2,01$  untuk  $\alpha = 5\%$  dengan  $dk = 50$  yang berarti  $H_0$  ditolak. Dengan penolakan  $H_0$  ini berarti bahwa penggunaan media VCD dalam pembelajaran mata diklat kewirausahaan dapat mengembangkan minat berwirausaha pada siswa kelas X SMK Muhammadiyah 1 Bawang tahun ajaran 2010/2011.

Minat berwirausaha siswa yang mendapatkan pembelajaran menggunakan media VCD mengalami peningkatan sebesar 14,06%. Sebelum



pembelajaran rata-rata minat berwirausaha kelompok eksperimen sebesar 177,00 yang masuk dalam kategori tinggi dan setelah pembelajaran sebesar 201,89 yang masuk dalam kategori sangat tinggi. Di sisi lain minat berwirausaha siswa kelompok kontrol yang memperoleh pembelajaran tanpa menggunakan media VCD mengalami peningkatan sebesar 7,28%. Sebelum pembelajaran rata-rata minat berwirausahanya sebesar 174,46 yang masuk dalam kategori tinggi dan setelah pembelajaran menjadi 187,17 yang masih dalam kategori tinggi juga. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan minat berwirausaha siswa yang mendapatkan pembelajaran menggunakan media VCD lebih besar dibandingkan siswa yang mendapatkan pembelajaran tanpa menggunakan VCD.

Pembelajaran yang menggunakan media VCD untuk menampilkan contoh-contoh peluang dan perkembangan wirausaha perbengkelan dalam pembelajaran mata diklat kewirausahaan pada siswa kelas X SMK Muhammadiyah 1 Bawang tahun ajaran 2010/2011 untuk mengembangkan minat berwirausaha siswa. Hal ini disebabkan melalui penggunaan media VCD siswa dapat mengetahui secara jelas peluang-peluang usaha perbengkelan serta kelebihan-kelebihan dari mendirikan sendiri usaha perbengkelan dibandingkan dengan bekerja pada pihak lain setelah nantinya lulus sekolah sehingga menjadikan minat siswa untuk mendirikan usaha perbengkelan atau berwirausaha dibidang perbengkelan menjadi semakin tinggi.

Media VCD (*Video Compact Disk*) merupakan media atau bahan ajar audio-visual, media ini biasanya disebut sebagai alat bantu pandang dengar (audio

visual aids/audio visual media). Beberapa keuntungan yang didapat jika bahan ajar disajikan dalam bentuk video/film, antara lain: (1) dengan video/film seseorang dapat belajar sendiri, (2) sebagai media pandang dengar video/film menyajikan situasi yang kompetitif dan dapat diulang-ulang, (3) dapat menampilkan sesuatu yang detail dari benda yang bergerak kompleks yang sulit dilihat dengan mata, (4) video dapat diproses maupun dipercepat maupun diperlambat, dapat diulang pada bagian tertentu yang perlu lebih jelas, dan bahkan data diperbesar, (5) memungkinkan pula untuk membandingkan antara dua adegan berbeda diputar dalam waktu bersama, dan (6) video juga dapat digunakan sebagai tampilan nyata dari suatu adegan, promosi suatu produk, interview, dan menampilkan suatu percobaan yang berproses (Majid, 2006:189).

Ahli psikologi Jerome Burner (1965) dalam Prayitno (1989: 119) juga mengemukakan bahwa jika dalam belajar siswa dapat mendapat pengalaman langsung (melalui media, demonstrasi,), maka situasi pengajarannya itu akan meningkatkan kegairahan dan minat siswa tersebut dalam belajar. Fleming dan Levie (1978) dalam Prayitno (1989: 119) menyimpulkan dari berbagai penelitian yang dilakukan oleh Burner bahwa media pengajaran memberikan pengalaman konkrit yang memudahkan siswa belajar, yaitu dalam mencapai penguasaan, mengingat dan memahami simbol-simbol yang abstrak.

Berbeda dengan kelompok kontrol, meskipun terjadi peningkatan minat berwirausaha, namun rata-rata peningkatan minat berwirausaha siswa pada kelompok ini relatif lebih rendah. Ada indikasi bahwa lebih rendahnya minat berwirausaha pada kelompok kontrol ini karena pembelajaran yang dilakukan

kurang mampu memotivasi siswa untuk memahami materi yang diajarkan dan mampu menumbuhkan minat siswa dalam berwirausaha seperti yang diharapkan dalam tujuan pembelajaran yang dilakukan. Kondisi ini dikarenakan beberapa contoh tentang wirausaha perbengkelan yang dihadirkan guru yang sifatnya verbalitas belum dapat mempengaruhi minat siswa untuk melakukan hal-hal yang dicontohkan guru tersebut sehingga menjadikan peningkatan minat siswa dalam berwirausaha relative masih rendah.



## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menggunakan media VCD dalam pembelajaran mata diklat kewirausahaan dapat mengembangkan minat berwirausaha pada siswa kelas X SMK MUHAMMADIYAH 1 Bawang tahun ajaran 2010/2011. Sebelum pembelajaran menggunakan media VCD rata-rata skor minat berwirausaha siswa sebesar 177,00 yang masuk dalam kategori tinggi dan setelah pembelajaran sebesar 201,89 dan telah masuk dalam kategori sangat tinggi. Dengan demikian terjadi perkembangan minat berwirausaha siswa setelah pembelajaran menggunakan media VCD sebesar 14,06%.

#### **B. Saran**

Penulis mengajukan beberapa saran berkaitan dengan hasil penelitian ini antara lain :

1. Guru dalam pembelajaran kewirausahaan khususnya pokok bahasan mengembangkan semangat wirausaha pada siswa kelas X SMK Program Keahlian Teknik Permesinan dapat menggunakan media VCD yang dilengkapi fasilitas komputer dengan program (fllass, Microsoft office, movie maker) sebagai salah satu sarana untuk mengembangkan minat berwirausaha.

2. Kepada peneliti lain dapat melakukan penelitian serupa dengan melihat motivasi dan perilaku siswa dengan adanya pembelajaran menggunakan media VCD, serta mengambil populasi yang lebih besar sehingga hasil yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan secara luas.



## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*. Jakarta : Rineka Cipta
- As'Ad, Mochamad, 1995. *Psikologi Industri*. Yogyakarta : Andi Offset.
- Ating, Tedjasutisna, 2004. *Memahami Kewirausahaan*. Bandung : Armico.
- Dalyono, M. 1997. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Darsono, Max. 2000. *Belajar dan Pembelajaran*. Semarang : IKIP Semarang Press
- Depdikbud, 1996. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Depdiknas. 2003. *Media Pembelajaran*. Jakarta : Depdiknas.
- Djamarah. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. 1989. *Media Pendidikan*. Bandung : PT. Citra Aditya Bakti.
- \_\_\_\_\_. 2007. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara
- Indryati dkk. 2003. *Psikologi Industri*. Bandung.
- Majid, Abdul. 2006. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Nurwahid. 1995. *Usaha Pengembangan Minat Murid SMK Terhadap Kewirausahaan di Kota Semarang* (Laporan Penelitian). Semarang : IKIP Semarang.
- Sadirman, AM. 1993. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : Grafindo Persada.
- Santoso. 1993. *Lingkungan Tempat Tinggal Menentukan Minat Berwirausaha.FKIP. UNS* (Laporan Penelitian). Surakarta : UNS.
- Slameto, 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya Edisi Revisi*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Soekartawi. 1995. *Meningkatkan Efektivitas Belajar*. Jakarta : Dunia Pustaka Jaya.

Soemanto, Wasty 1992. *Sekuncup Ide Operasional Pendidikan Wiraswasta*. Jakarta : Gunungjati.

Sudjana, Nana. 2005. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Sinar Baru Algesindo.

Winkel, W.S. 1991. *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*. Jakarta : Gramedia.

Walgito, Bimo. 1993. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta : Andi Offset.



**KISI-KISI INSTRUMEN**

Variabel	Sub Variabel	Indikator	No. Item	
			Positif	Negatif
Minat berwirausaha	Motif untuk berwirausaha	• Motif untuk mandiri	1,5,6	2,3,4
		• Motif untuk memenuhi kebutuhan hidup	8,9	7,10,11
		• Motif untuk mengembangkan keterampilan	14,15	12,13,16,17
	Perasaan terhadap wirausaha	• Sengan mengambil resiko	18,22	19,20,21,23
		• Senang terhadap tantangan	24,27,28	25,26,29
		• Senang bekerja keras	30,34,35	31,32,33
	Perhatian terhadap wirausaha	• Memperhatikan dunia usaha	38,39	36,37,40,41
		• Memperhatikan proses usaha	42,45,46,47	43,44
		• Memperhatikan keberhasilan orang lain	48,51,52	49,50,53
	Kondisi fisik	• Kondisi yang sehat untuk menunjang usaha	56,57,59,62	54,55,58,60,61,63
		• Menjaga kondisi fisik	65,67,69,70,72	64,66,68,71
	Kondisi lingkungan	• Pengaruh lingkungan keluarga	73,74,77	75,76
		• Pengaruh lingkungan sekolah	78	79
		• Pengaruh masyarakat	80	
Jumlah			38	42



## ANGKET PENELITIAN

### IDENTITAS RESPONDEN

**NAMA** : .....

**KELAS** : .....

**NO. ABSEN** : .....

### PETUNJUK PENGISIAN ANGKET

#### A. UMUM

1. Angket ini disusun dalam rangka mengumpulkan data untuk menyelesaikan skripsi dengan judul : “Penggunaan Media VCD untuk Mengembangkan Minat Berwirausaha pada Siswa Kelas X SMK Muhammadiyah 1 Bawang Tahun Ajaran 2010/2011”.
2. Jawaban dari anda sangat berarti dan membantu keberhasilan dalam penelitian ini.
3. Kegiatan penelitian ini tidak memiliki kaitan atau pengaruh terhadap status atau penilaian kepribadian anda sebagai siswa di sekolah.
4. Sebelumnya atas bantuan dan kesungguhan anda dalam menjawab pertanyaan dalam angket ini saya ucapkan terima kasih.

#### B. KHUSUS

1. Mohon angket ini dijawab dengan memberikan tanda centang (V) pada salah satu alternative jawaban yang menjadi pilihan anda.
2. Bacalah pertanyaan ini dengan seksama dan jawablah dengan sebenarnya tanpa terpengaruh hal-hal lain.

### DAFTAR PERTANYAAN

No.	Pernyataan	SS	S	KS	TS
1.	Untuk bekerja sebagai wirausaha, maka sikap yang harus anda miliki adalah bekerja keras dengan seluruh kemampuan dan memiliki sikap pantang menyerah serta tidak tergantung pada orang lain				
2.	Untuk bekerja sebagai wirausaha, maka sikap yang harus anda miliki adalah bekerja keras jika ada yang membantu				
3.	Untuk bekerja sebagai wirausaha, maka sikap yang harus anda miliki adalah bekerja jika ada yang memerintah				
4.	Motivasi untuk berwirausaha adalah meniru orang yang sudah berhasil				
5.	Motivasi untuk berwirausaha adalah untuk hidup mandiri				
6.	Motivasi untuk berwirausaha adalah agar tidak bergantung pada orang lain				
7.	Faktor utama anda dalam berwirausaha, untuk mencari nafkah karena sempitnya lapangan kerja				
8.	Faktor utama anda dalam berwirausaha, untuk memenuhi kebutuhan hidup tanpa bergantung pada orang lain				
9.	Factor yang mendorong anda untuk bekerja di dunia wirausaha adalah untuk menjadikan sebagai sumber penghasilan yang dapat mencukupi kebutuhan hidup				
10.	Factor yang mendorong anda untuk bekerja di dunia wirausaha adalah untuk mengisi waktu luang supaya mendapat pemasukan dan untuk memenuhi				

	kebutuhan hidup				
11.	Faktor yang mendorong anda untuk bekerja di dunia wirausaha sebagai usaha sampingan agar pengahsilan bertambah				
12.	Kecakapan/ keterampilan tidak diutuhkan dalam berwirausaha				
13.	Kecakapan/keterampilan merupakan faktor penunjang saja				
14.	Kecakapan/keterampilan merupakan faktor utama dalam berwirausaha				
15.	Motivasi untuk mengembangkan keterampilan yang sudah diperoleh disekolah merupakan modal utama agar usaha anda dapat maju				
16.	Motivasi untuk mengembangkan keterampilan yang sudah diperoleh disekolah tidaklah penting karena usaha anda sudah maju				
17.	Keterampilan yang diperoleh di sekolah tidak berguna dalam dunia wirausaha				
18.	Dalam berwirausaha mungkin akan ada resiko kegagalan. Saya akan menghadapi kegagalan itu dengan memperbaiki kesalahan hingga usaha saya berhasil				
19.	Dalam berwirausaha mungkin akan ada resiko kegagalan dan sikap yang anda ambil adalah akan berhenti dari usaha saya				
20.	Dalam berwirausaha mungkin akan ada resiko kegagalan. Saya akang menghadapi kegagalan itu namun jika saya gagal lagi maka saya akan berhenti				
21.	Saya akan berhenti dari usaha saya dan akan				

	beralih profesi jika suatu ketika mengalami resiko kegagalan dalam menjalankan usaha				
22.	Saya akan menjalin kerjasama dengan wirausahawan lain untuk memperkecil resiko jika suatu ketika mengalami kegagalan dalam menjalankan usaha				
23.	Saya akan berhenti total dan tidak melakukan kegiatan apapun jika suatu ketika mengalami kegagalan dalam menjalankan usaha				
24.	Tantangan dalam dunia wirausaha akan menimbulkan semangat saya untuk berwirausaha				
25.	Tantangan dalam dunia wirausaha akan menurunkan semangat saya untuk berwirausaha				
26.	Tantangan dalam dunia wirausaha tidak berdampak apapun bagi semangat saya				
27.	Saya siap bekerja keras karena itu kesenangan saya dalam berwirausaha				
28.	Saya siap bekerja keras jika memang itu yang harus dilakukan kalau ingin sukses dalam berwirausaha				
29.	Saya tidak mau bekerja keras karena saya bukan pekerja keras dan saya tidak mau berwirausaha				
30.	Saya akan kerjakan pekerjaan yang diberikan kepada saya dengan sebaik-baiknya untuk menjaga kepercayaan yang telah diberikan				
31.	Saya akan limpahkan pekerjaan yang diberikan kepada orang lain yang berpengalaman agar hasilnya bagus				
32.	Saya akan kerjakan pekerjaan yang diberikan kepada saya kalau tidak ada pekerjaan lain				
33.	Jika ada pekerjaan yang harus selesaikan hari ini tetapi tidak selesai dikerjakan akan saya kerjakan esok				

	harinya				
34.	Jika ada pekerjaan yang harus selesai pada hari ini akan saya kerjakan semampunya sampai selesai				
35.	Jika ada pekerjaan yang harus selesai pada hari ini akan saya kerjakan sampai selesai walaupun harus lembur				
36.	Sebagai seorang wirausahawan saya akan menambah pengetahuan jika ada waktu luang				
37.	Sebagai seorang wirausahawan saya tidak akan menambah pengetahuan apapun karena saya mahir berwirausaha				
38.	Sebagai seorang wirausahawan saya akan menambah informasi dengan memanfaatkan sumber media dan informasi lain yang berhubungan dengan wirausaha				
39.	Ketika anda acara televise yang menampilkan usaha kecil yang sedang kembangkan saya akan menonton acara tersebut hingga selesai dan menjadikannya sebagai masukan				
40.	Ketika anda melihat acara televise yang menampilkan usaha kecil yang sedang berkembang biasanya anda menonton acara tersebut dengan terpaksa				
41.	Ketika anda melihat acara televise yang menampilkan usaha kecil yang sedang berkembang biasanya anda mengganti acara tersebut dengan film atau senetron				
42.	Jika di rubric Koran memuat keberhasilan seorang berwirausawan dalam mengembangkan usaha mikro menjadi usaha yang maju saya akan membaca keseluruhannya dan menjadikan sebagai				

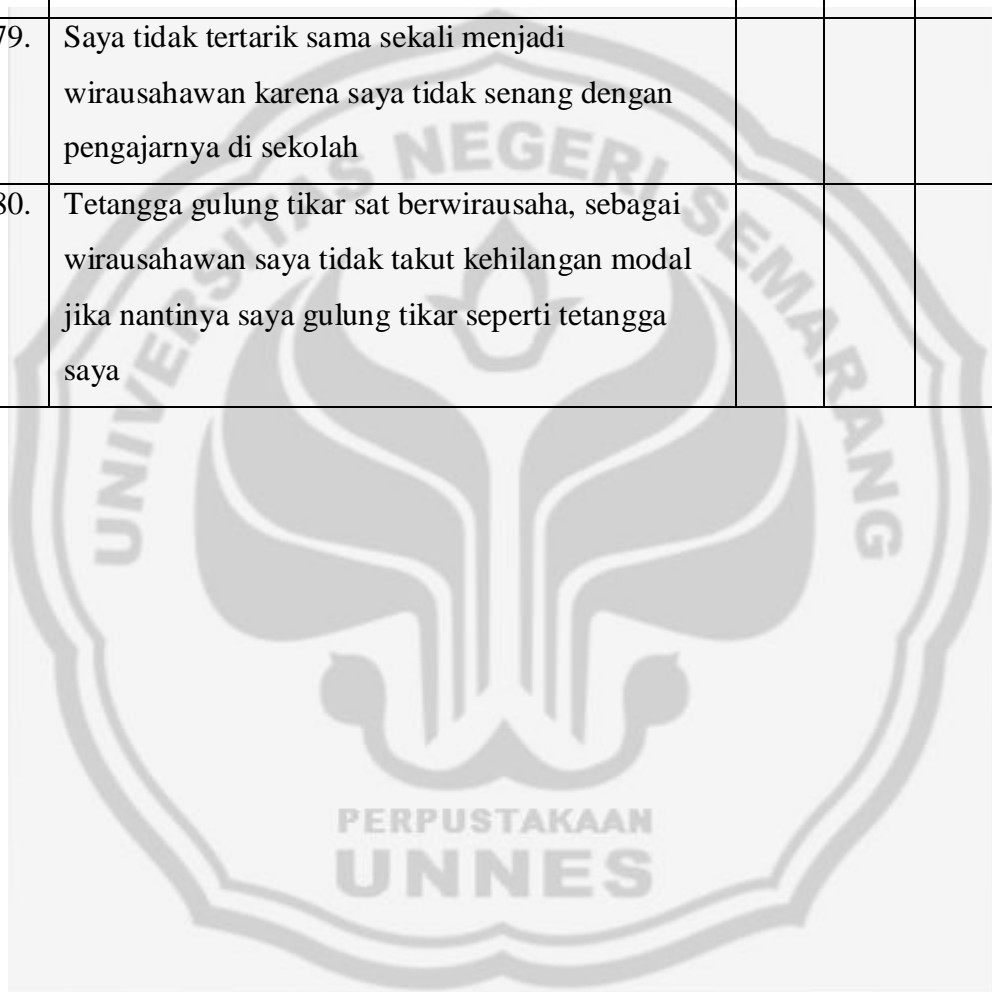
	masukan				
43.	Jika di rubric Koran memuat keberhasilan seorang mengembangkan usaha mikro menjadi usaha yang maju saya akan membacanya sebagian saja				
44.	Jika di rubric Koran memuat keberhasilan seorang mengembangkan usaha mikro menjadi usaha yang maju saya tidak tertarik membacanya				
45.	Saya hanya senang mengamati saja proses usaha perbengkelan yang sudah maju				
46.	Saya senang mengamati proses usaha perbengkelan yang sudah maju dan ada keinginan untuk berusaha mengembangkan				
47.	Saya senang mengamati proses usaha perbengkelan yang sudah maju dan ingin menirunya suatu saat				
48.	Saya tertarik dengan informasi di media masa yang menampilkan sosok pengusaha perbengkelan yang sukses dan saya ingin menirunya				
49.	Saya tidak akan peduli informasi di media masa yang menampilkan sosok pengusaha perbengkelan yang sukses				
50.	Saya tertarik membacanya jika media masa menampilkan sosok pengusaha perbengkelan yang sukses untuk menambah wawasan saya				
51.	Saya tertarik dan akan belajar darinya jika dilingkungan terdekat saya terdapat seorang wirausahawan perbengkelan yang sukses				
52.	Saya hanya tertarik memperhatikan wirausahawan perbengkelan yang sukses namun saya tidak ingin membuka usaha yang serupa				
53.	Saya tidak tertarik memperhatikan wirausahawan perbengkelan yang sukses dilingkungan terdekat				

	saya				
54.	Sebagai seorang wirausahawan saya akan memperhatikan kondisi fisik saja jika sedang sakit				
55.	Sebagai wirausahawan saya tidak memperhatikan kondisi fisik saya karena bekerja bagi saya adalah hal biasa				
56.	Sebagai wirausahawan saya akan mempersiapkan kondisi fisik saya supaya dapat bekerja dengan maksimal				
57.	Banyak wacana yang mengungkap bahwa sebagai wirausahawan kesehatan fisik sangat penting untum menungjang karier				
58.	Sebagai seorang wirausahawan anda berpendapat bahwa kesehatan fisik tidak penting dan tidak menghambat anda dalam bekerja				
59.	Sebagai seorang wirausahawan anda berpendapat bahwa kesehatan fisik penting karena jika sakit saya tidak dapat bekerja dengan optimal				
60.	Saya sering melakukan olahraga untuk menjaga kesehatan jasmani saya mengingat saya adalah seorang yang sibuk dengan pekerjaan				
61.	Saya jarang berolahraga karena jasmani saya selalu sehat walaupun saya seorang yang sibuk dengan pekerjaan				
62.	Saya selalu berolahraga secara teratur walaupun saya seorang yang sibuk dengan pekerjaan				
63.	Saya berolahraga kalau ada waktu senggang karena saya seorang yang sibuk bekerja				
64.	Saya tidak perlu menjaga kondisi fisik saya karena saya sudah sehat dan siap untuk melakukan				

	pekerjaan saya				
65.	Saya akan menjaga kondisi fisik saya setiap hari untuk menunjang pekerjaan yang akan saya lakukan				
66.	Saya menjaga kondisi fisik saya jika keadaan cuaca tidak menentu saja				
67.	Untuk menjaga kondisi kesehatan jasmani, saya selalu memperhatikan menu makanan sehat yang saya konsumsi setiap hari				
68.	Untuk menjaga kondisi kesehatan jasmani. Saya makan apa saja yang penting enak				
69.	Saya hanya mengandalkan suplemen saja untuk menjaga kesegaran jasmani saya				
70.	Jika menjadi wirausahawan saya akan beristirahat jika ada waktu luang saja				
71.	Jika menjadi wirausahawan saya akan meristirahat semau saya				
72.	Jika menjadi wirausahawan saya akan mengatur waktu antara bekerja dan istirahat				
73.	Di dalam keluarga saya salah satu dari mereka ada yang sukses berwirausaha. Saya akan menimba ilmu darinya kemudian membuka usaha sendiri				
74.	Jika saya tidak mendapatkan pekerjaan tetap, maka saya akan ikut saudara saya yang sukses dalam berwirausaha				
75.	Saya tidak tertarik berwirausaha walaupun ada saudara yang sudah sukses karena penghasilannya tidak menentu.				
76.	Orang tua saya tidak pernah mengajarkan saya untuk bersikap mandiri dalam mengambil				



	keputusan berwirausaha				
77.	Orang tua saya selalu mengajari saya untuk bersikap mandiri dalam setiap berwirausaha				
78.	Saya tertarik menjadi wirausahawan setelah mendapatkan pengetahuan tentang wirausahawan dan keterampilan berwirausaha				
79.	Saya tidak tertarik sama sekali menjadi wirausahawan karena saya tidak senang dengan pengajarnya di sekolah				
80.	Tetangga gulung tikar sat berwirausaha, sebagai wirausahawan saya tidak takut kehilangan modal jika nantinya saya gulung tikar seperti tetangga saya				



### WIRA USAHA BENGKEL SEPEDA MOTOR

Pemilik Bengkel:

Mas Nur : Yoga Motor  
Mas Gudel : Patemon Motor  
Mas Samidi : Modif Motor

Kerabat Kerja:

Sutradara : M. Yusuf  
Cameraman : Ucup  
Editing : Mas Jamblang  
Narator : Mas Ucup

Alur Cerita:

1. Syarat untuk berwirausahaan bengkel harus punya bidang keilmuan otomotif dan kemauan: motivasi, inovatif, dan kreatif.
2. Menjelaskan macam-macam servis.
3. Perlengkapan apa saja yang harus dimiliki bengkel.
4. Biaya servis dari macam-macam jenis servis.
5. Hasil pendapatan bengkel.
6. Usaha pendukung dari bengkel sepeda motor

## RAB USAHA BENGKEL MOTOR

## A. Modal tetap

Sewa tempat usaha (bengkel) = Rp. 5.000.000,-

## Peralatan:

Satu set kunci pas dan ring dari no 6mm – 32mm =Rp. 360.000,-

Obeng plus dan obeng min = Rp. 150.000,-

Tang biasa, tang lancip, tang potong, tang gegam,  
dan tang jepit klem = Rp. 60.000,-

Martil = Rp. 18.000,-

Gergaji besi dan pahat besi = Rp. 68.000,-

Kompresor berkekuatanbar medium = Rp. 2.000.000,-

Kunci sok dari no 6mm-32mm = Rp. 184.000,-

Kunci L satu set = Rp. 58.000,-

Drai gedok = Rp. 84.000,-

Traker = Rp. 210.000,- +

Jumlah harga peralatan =Rp. 3.192.000,-

## B. Modal kerja

Biaya Listrik, Telp, air, dll. = Rp. 200.000,-/bln

Biaya perawatan = Rp. 150.000,-/bln

Gaji 1 orang mekanik = Rp. 950.000,-/bln

Biaya tak terduga = Rp. 50.000,-/bln +

Total Biaya per bulan = Rp 1.350.000,-/bln

## C. Pendapatan per bulan :

Pendapatan jasa bengkel = Rp 3.750.000,-/bln

Keuntungan bersih = Rp 3.750.000 – Rp Rp 1.350.000 = Rp 2.400.000,-/bln

Apabila semakin ramai, maka jumlah mekanik bisa ditambah, sehingga pendapatan pun akan semakin meningkat.